

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONAL  
GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KREATIVITAS GURU  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 SEKOLAH DASAR  
NEGERI SE-KECAMATAN SIBOLGA SELATAN**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

**LAMBOK HOTMATUA SAMOSIR**

**NPM : 2020060095**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PENGESAHAN TESIS

Nama : **Lambok Hotma Tua Samosir**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **2020060095**  
Prodi/Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**  
Judul Tesis : **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan**

Pengesahan Tesis :  
Medan, 16 Maret 2023

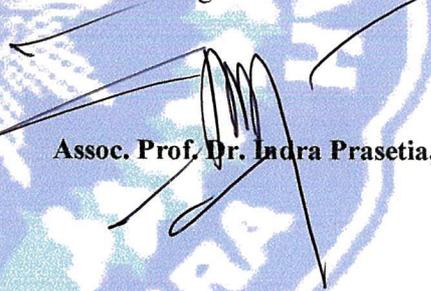
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



**Assoc. Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd, CIQnR, CIQaR**

Pembimbing II



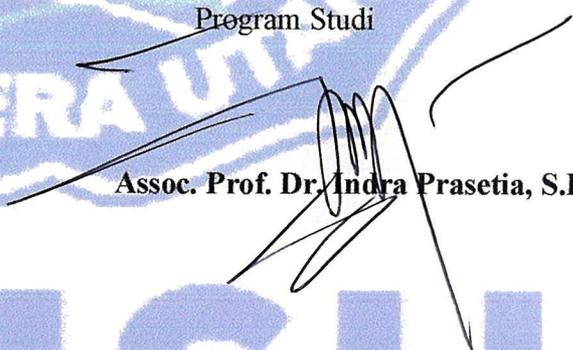
**Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si**

Direktur Ketua



**Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum**

Program Studi



**Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si**

# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PENGESAHAN

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONAL GURU  
DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KREATIVITAS GURU  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 SEKOLAH DASAR NEGERI  
SE-KECAMATAN SIBOLGA SELATAN**

**LAMBOK HOTMATUA SAMOSIR**

**NPM :**

**2020060095**

Prodi / Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

“Tesis Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Pengujian Yang Dibentuk  
Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis Dan Berhak Menyandang  
Gelar Manajemen Pendidikan (M,Pd) Pada Hari  
Kamis, 16 Maret 2023”

Panitia Penguji

1. Prof. Dr. AKRIM., M.Pd

Ketua

2. Dr. FAISAL RAHMAN DONGORAN, M.Pd.

Sekretaris

3. Dr. Amini, S.Ag, M.Pd

Anggota

1. ....

2. ....

3. ....

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## SURAT PERNYATAAN

### **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KREATIVITAS GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SIBOLGA SELATAN**

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik(Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 16 Maret 2023

Penulis



**LAMBOK HOTMA TUA SAMOSIR**  
NPM : 2020060095

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONAL  
GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KREATIVITAS GURU  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 SEKOLAH DASAR  
NEGERI SE-KECAMATAN SIBOLGA SELATAN**

**LAMBOK HOTMATUA SAMOSIR**

**NPM :2020060095**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru, motivasi kerja terhadap kreativitas guru SD Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru dan budaya kerja secara bersama-sama terhadap kreativitas guru SD Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru PNS yang sertifikasi SDN Se-Kecamatan Sibolga Selatan berjumlah 91 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kreativitas guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 55,438 + 0,315 X1$ . Artinya jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat sebesar 1 poin maka kreativitas guru akan meningkat sebesar 0,315 poin pada konstanta 55,438. Nilai R square sebesar 0,191, artinya ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru sebesar 19,1% (b) Hubungan variabel profesional guru (X2) terhadap kreativitas guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 48,211 + 0,431 X2$ . Artinya jika struktur organisasi meningkat sebesar 1 poin maka kreativitas guru akan meningkat sebesar 0,431 poin pada konstanta 48,211. Nilai R square sebesar 0,289. ada pengaruh profesional guru (X2) terhadap kreativitas guru sebesar 28,9 %, (c) Motivasi Kerja (X3) terhadap kreativitas guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 45,549 + 0,431 X3$ . Artinya jika struktur organisasi meningkat sebesar 1 poin maka kreativitas guru akan meningkat sebesar 0,431 poin pada konstanta 45,549. Nilai R square sebesar 0,502. Artinya ada pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap kreativitas guru sebesar 50,2%, (d) Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $46,411 > 2,710$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan output komputer dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara bersama-sama sebesar yaitu  $19,1\% + 28,9\% + 50,2\% = 98,2\%$ , dan sisanya sebesar 0,8% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru, Motivasi Kerja, Kreativitas Guru.**

**THE INFLUENCE OF LEADERSHIP OF THE PRINCIPAL, TEACHER  
PROFESSIONAL AND WORK MOTIVATION ON TEACHER  
CREATIVITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC  
ELEMENTARY SCHOOLA COUNTRY  
IN THE SOUTH SIBOLGA DISTRICT**

**LAMBOK HOTMATUA SAMOSIR**

**NPM :2020060095**

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of the leadership of school principals, professional teachers, work motivation on the creativity of public elementary school teachers in the South Sibolga District and the influence of the leadership of school principals, professional teachers and work culture together on the creativity of public elementary school teachers in the South Sibolga District . The sample of this study were all PNS teachers who were certified at SDN throughout Sibolga Selatan District, totaling 91 people. Methods of data collection using a questionnaire. Then tested the validity and reliability. The data analysis technique used is multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination. The results showed that: (a) The relationship between the principal's leadership variable (X1) and teacher creativity (Y) in the form of regression selling  $Y = 55.438 + 0.315 X1$ . This means that if the principal's leadership increases by 1 point, the teacher's creativity will increase by 0.315 points at a constant of 55.438. The R square value is 0.191, meaning that there is an influence of the principal's leadership on teacher creativity of 19.1% (b) The relationship between teacher professional variable (X2) and teacher creativity (Y) in the form of regression selling  $Y = 48.211 + 0.431 X2$ . This means that if the organizational structure increases by 1 point, the teacher's creativity will increase by 0.431 points at a constant of 48.211. R square value of 0.289. there is an influence of professional teachers (X2) on teacher creativity of 28,9%, (c) Work Motivation (X3) on teacher creativity (Y) in the form of a regression equation  $Y = 45.549 + 0.431 X3$ . This means that if the organizational structure increases by 1 point, the teacher's creativity will increase by 0.431 points at a constant of 45.549. R square value of 0.502. This means that there is an effect of Work Motivation (X3) on teacher creativity of 50.2%, (d) Because  $F_{count} > F_{table}$  or  $46.411 > 2.710$  then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Based on the computer output, it can be explained that the R square value obtained is 0.982. This means that the Principal Leadership (X1), Teacher Professional (X2) and Work Motivation (X3) variables affect Teacher Creativity (Y) together by  $19.1\% + 28.9\% + 50.2\% = 98.2\%$ , and the remaining 0.8% is determined by other reasons not examined.

**Keywords: Principal Leadership, Professional Teacher, Work Motivation, Teacher Creativity.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena berkat rahmat dan karuniaNya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Magister Pendidikan Tinggi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul tesis saya yaitu “PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KREATIVITAS GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SIBOLGA SELATAN”, ini dengan baik dan lancar.

Berkat perjuangan, doa dan tekad yang kuat, dengan bimbingan dan pengarahan dari para dosen serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang tidak ternilai Kepada;

1. Ibunda tercinta Asmina Simanungkalit yang telah memberikan dukungan moril maupun materil untuk penulis.
2. Istri tersayang Nurhayati Hutagalung M. Pd yang telah memberikan banyak dukungan moril serta doa kepada penulis, juga putra putri saya yang membuat saya bersemangat dalam menyelesaikan tesis saya ini.
3. Bapak prof. Dr. Agussani, M. AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Edi Triono, M. Hum, sebagai Direktur Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. EMILDA SULASMI, M.Pd sebagai dosen pembimbing I tesis ini.
6. Bapak Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, , sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing II tesis ini.
7. Bapak /Ibu dosen penguji, terimakasih atas semua saran, kritik dan

masukannya demi kesempurnaan tesis ini.

8. Bapak /Ibu dosen MMPT di kelas A regular C. Terimakasih atas ilmu selama menjalani masa kuliah ini.
9. Kepala sekolah SD Negeri di Sibolga Utara beserta Bapak Ibu yang membantu Saya mengisi angket penelitian Saya dengan tanpa pamrih yang tidak bisa Saya sebutka satu persatu.
10. Kepala Sekolah SD Negeri Di Sibolga Selatan beserta Bapak /Ibu Guru yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang membantu Saya mengisi angket uji coba penelitian. Terimakasih banyak atas bantuannya yang tanpa pamrih.
11. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis, khususnya Bapak/Ibu Guru SDN 084081 Sibolga
12. Sahabat-sahabat seperjuangan saya di MMPT. Terima kasih atas semangat dan dukungan serta kebersamaan yang tidak terlupakan.
13. Saudara seperjuanganku di Kota Sibolga yang selalu bersedia menjadi tempat berbagi, Frangki Silalahi dan Hotnida Sirait
14. Spesial thanks buat seniorku di MMPT Triarta TS, S.Pd., M.Pd dan Kalaudia Simanjuntak, S.Pd.,M.Pd, yang menjadi teman berbagi pengalaman.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, saya ingin menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milikNya. Dengan kerendahan hati saya yang paling dalam, saya menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahan dari Bapak dan Ibu Pembimbing dan Penguji tesis saya.

Medan, 16 Maret 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Pembatasan Masalah .....	11
1.4. Rumusan Masalah .....	11
1.5. Tujuan Penelitian .....	12
1.6. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1 Kreativitas Guru.....	14
2.1.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	17
2.1.3 Profesional Guru .....	21
2.1.4 Motivasi Kerja.....	27
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan .....	31
2.3. Kerangka Berpikir / Konseptual.....	32
2.4. Hipotesis.....	35

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	37
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.3. Populasi dan Sampel .....	38
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
3.7. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	53
4.2. Pembahasan.....	73
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
5.1. Kesimpulan .....	80
5.2. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Guru SD yang sudah Sertifikasi se kecamatan Sibolga Selatan.....	6
Tabel 3.1 Jadwal Dan Waktu Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian .....	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen.....	43
Tabel 3.4 Ringkasan Uji Validitas .....	45
Tabel 3.5 Ringkasan Uji Reliabilitas .....	46
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) .....	54
Tabel 4.3. Deskripsi Variabel Profesionalitas Guru (X2) .....	55
Tabel 4.4. Deskripsi Variabel Motivasi Kerja (X3).....	57
Tabel 4.5. Deskripsi Kreativitas Guru (Y) .....	58
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Data.....	59
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolorieritas .....	60
Tabel 4.8. Hasil Uji Autokolerasi .....	61
Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 4.10. Hasil Coefficients Variable Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru .....	63
Tabel 4.11. Model Summary Variabel X1 terhadap Y .....	65
Tabel 4.12. Coefficients Variable Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru.....	66
Tabel 4.13. Model Summary Variabel X2 terhadap Y .....	67
Tabel 4.14. Coefficient Variable Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru.....	68
Tabel 4.15. Model Summary Variabel X23 terhadap .....	69
Tabel 4.16. Coefficients Variabel X1, X2, X3 terhadap Y .....	70
Tabel 4.17. Analisis Varian Variabel X1, X2, X3 terhadap Y.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru, dan Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru .....	34
Gambar 4.1 Deskripsi Persentase Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	55
Gambar 4.2 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru, dan Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru .....	56
Gambar 4.3 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru, dan Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru .....	57
Gambar 4.4 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru, dan Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Guru sebagai tenaga profesional haruslah melaksanakan tugasnya secara maksimal agar memperoleh kinerja yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti yang dikemukakan oleh Elliot (2015:8) “the single most important school variable influencing students achievement is teacher quality”. Satu-satunya variabel terpenting yang mempengaruhi prestasi siswa adalah Kreativitas Guru, jadi untuk menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dibutuhkan guru-guru yang berkinerja baik. Pada masa pandemi sekarang dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang dapat membawa pengaruh besar terhadap bawahannya untuk melakukan perubahan. Seorang Pemimpin seharusnya tidak terpengaruh dengan keadaan lingkungan tetapi menciptakan suasana baru dengan karisma, motivasi yang menginspirasi, dorongan intelektual dan dukungan pribadi. Seorang Pemimpin yang bijaksana dibutuhkan pada masa sekarang ini demi kelancaran pembelajaran daring, luring atau kombinasi keduanya.

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan jumlah pengetahuan kepada anak didik disekolah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan seorang pemimpin yang bijaksana, guru yang profesional, motivator yang baik. Guru yang dimaksud tersebut adalah guru yang mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan yang efektif dengan memiliki kemauan yang profesional seperti menyusun bahan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, mengaplikasikan

berbagai metode, mengenal kemampuan anak didik, melaksanakan dan mengelola hasil evaluasi belajar siswa, dan mampu mengelola interaksi pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Kreativitas seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu dituntut kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan minatnya dalam belajar. Hasil belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru tersebut saat mengajar. Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diembannya guru harus mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kreativitas yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Jika dicermati, ada banyak guru yang memiliki keahlian dalam mengelolah pembelajaran, namun kurang mendapat motivasi atau dorongan dari seorang pemimpin. Seperti yang terjadi pada sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan. Ada banyak guru yang memiliki kemampuan yang lebih untuk mengarahkan para siswa pada pembelajaran yang lebih efektif tapi para guru tersebut tidak mempunyai motivasi atau dorongan dari seorang kepala sekolah untuk mewujudkannya. Sedangkan kreativitas guru pada proses pembelajaran dapat diwujudkan oleh kepala sekolah yang mampu menyehatkan lingkungan Pendidikan. Hal tersebut karena kepala sekolah adalah sosok yang idealnya memiliki visi, karena visi tersebut akan membuat seorang kepala sekolah dapat menempatkan dirinya secara tepat. Dalam hal ini kepala sekolah dengan visinya

akan mampu mendorong guru untuk senantiasa terus mengembangkan kompotensinya dalam melaksanakan program pembelajaran. Atas dasar itulah sekiranya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah khususnya pada proses pembelajaran sangat mewarnai, mempengaruhi bahkan menentukan bagaimana perjalanan suatu organisasi pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Dalam era sangat cepat berubah, dimana segala aspek yang mempengaruhi perkembangan organisasi menjadi begitu sangat besar pengaruhnya, seperti halnya pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kreativitas guru disini kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memotivasi guru yang mempunyai keahlian untuk mengembangkan proses pembelajaran. Melalui pengamatan terbukti bahwa kepala sekolah masih kurang memberikan motivasi atau kesempatan bagi para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Pengaruh besar dari proses pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang harus lebih berani mengambil inisiatif dalam memperdayakan guru dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan kewenangan kepala sekolah yang sangat besar dalam mengelola sekolah dan dalam memimpin guru dan staf sekolah lainnya. Karena kepala sekolah merupakan orang yang sangat bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya terutama pada proses pembelajaran maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah harus mampu memimpin sekolah dalam kondisi perubahan yang cepat.

Berdasarkan dengan beberapa observasi awal pada Juni 2022 ditemui kepemimpinan kepala sekolah di SD Se-Kecamatan Sibolga Selatan masih kurang memberikan perhatian penuh atau motivasi guru atau staf yang ada di sekolah tersebut. Ditinjau dari segi pembelajaran, justru banyak guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dengan berbagai ide-ide baru. Namun kurangnya pengawasan dan perhatian dari kepala sekolah terhadap guru yang memiliki kemampuan lebih dalam pembelajaran mengakibatkan guru kurang optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tentunya, fakta-fakta ini diduga mempengaruhi pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran disamping dugaan lain segi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, serta sarana dan pra sarana yang masih kurang tersedia.

Menurut Uno dan Mohamad dalam Mudarman (2013: 25-27) menjelaskan dalam bukunya bahwa profesi guru adalah bagian suatu pekerjaan khusus dimana harus memiliki suatu komitmen dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, kreativitas guru itu merupakan salah satu nilai suatu kualitas mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Memiliki suatu pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan oleh guru yang profesional sehingga dapat menghasilkan out put (siswa) yang bermutu dan berkualitas. Demi terwujudnya guru yang professional dapat dibantu dengan partisipasi aktif dari guru dalam pelatihan yang dimana diidentifikasi sebagai faktor penting utama yang dinilai memiliki pengaruh yang besar. Namun saat ini, banyak terdapat permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kreativitas guru adalah kurikulum. Walaupun sekarang kurikulum dari pemerintah menekankan pada aktifitas anak, artinya kreativitas guru disini harus dibutuhkan agar siswa dapat aktif seperti yang

diharapkan. Fakta yang terjadi adalah kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton artinya guru sebagai pemberi informasi dan penyampaian materi, tidak adanya bentuk keaktifan pada siswa. Apabila materi telah selesai disampaikan kepada siswa, maka selesailah tugas guru mengajar tanpa memperhatikan siswa mengerti atau tidak akan materi yang telah disampaikan. Permasalahan lain yang ditemukan adalah guru sulit untuk dapat memanfaatkan waktu luang yang ada. Contohnya dalam waktu kosong pembelajaran, seharusnya waktu tersebut dimanfaatkan guru untuk dapat menambah kreativitasnya seperti dengan menonton video pembelajaran yang kreatif, berdiskusi dengan teman sejawat dan dapat menyiapkan materi pembelajaran yang bervariasi agar siswa merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran. Fakta di lapangan berbeda, kebanyakan guru pada saat jam pelajaran kosong, guru malah sibuk dengan sosialitanya. Selain itu permasalahan yang ditemukan adalah cara memotivasi. Sulitnya seorang guru untuk memahami siswa mengakibatkan guru sukar memotivasi siswa. Sehingga kebanyakan perilaku siswa saat ini sudah dikatakan kurang baik. Contoh halnya adalah dengan kejadian banyaknya siswa tawuran, dan murid aniaya guru. Ini adalah suatu pukulan bagi dunia pendidikan Indonesia di mana guru menjadi sorotan utama dalam hal memotivasi siswa kurang efektif. Dan yang terakhir adalah menciptakan ide baru. Ini yang terjadi saat ini, bahwa guru sulit untuk mengembangkan ide yang baru dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang lama selalu dipergunakan, sementara kebutuhan dunia pendidikan saat ini dituntut harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih modern, sehingga apa yang sudah ada sebelumnya itu yang dikerjakan tanpa ada suatu pembaharuan, sehingga

pembelajaran bersifat konvensional dan berpengaruh terhadap rendahnya profesionalisme guru.

Berdasarkan survey dapat kita lihat jumlah guru yang telah memiliki sertifikat profesional atau sertifikat sertifikasi sebagai berikut.

**Tabel 1.1. Data Guru SD yang sudah Sertifikasi Se-Kecamatan Sibolga Selatan**

No	NPSN	NAMA SEKOLAH	Jumlah guru sertifikasi
1	10212178	SD NEGERI 081240 SIBOLGA	11 orang
2	10212094	SD NEGERI 087695 SIBOLGA	5 orang
3	10212095	SD NEGERI 087981 SIBOLGA	25 orang
4	10212167	SD NEGERI 084082 SIBOLGA	18 orang
5	10212169	SD NEGERI 084083 SIBOLGA	19 orang
6	10212167	SD NEGERI 084081 SIBOLGA	13 orang
JUMLAH			91 orang

**Keterangan :**

Data Rekap Per Tanggal April 2022

Seperti yang dikatakan pada temuan masalah di atas yang berhubungan dengan kreativitas pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar guru diwajibkan untuk dapat memiliki kapasitas dan suatu kreativitas sebagai perubahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan siswa juga harus mengembangkan apa yang telah diberikan oleh guru ketika di dalam kelas proses pembelajaran sedang berlangsung. Pemahaman siswa akan menerima materi pembelajaran tentu

dipengaruhi oleh faktor kreativitas. Namun pada faktanya di lapangan selama pra-riset, belum banyak guru yang menerapkan hal tersebut.

Untuk pembelajaran daring Kreativitas Guru pada masa pandemi ini semakin menurun, sebagaimana yang tergambar dalam data hasil observasi terhadap beberapa Sekolah Dasar Negeri di kota Sibolga. Penulis melihat bahwa Kreativitas Guru SD Negeri Di Kecamatan sibolga selatan pada masa pandemi covid-19 rata-rata perencanaan pembelajaran 71%, pelaksanaan pembelajaran 68% dan evaluasi pembelajaran 66% (Sumber data pengawas sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa Kreativitas Guru pada berada kategori cukup. Dalam perencanaan pembelajaran umumnya guru masih banyak mengadopsi dari perangkat guru lain yang beredar di internet. Perangkat yang tidak dibuat sendiri tentunya belum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru masih monoton, kurang kreatif dalam menggunakan metode dan media yang menarik dan bervariasi. Sebagian besar guru tidak membuat bahan ajar dan hanya terfokus pada buku paket sebagai satu-satunya sumber. Proses pembelajaran cenderung hanya memberikan tugas-tugas yang membosankan seperti membuat ringkasan dari buku paket dan mengerjakan soal-soal yang materinya belum dipahami peserta didik. Peserta didik dituntut belajar sendiri karena kurangnya interaksi pembelajaran melalui media atau aplikasi.

Rendahnya penguasaan guru terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif mengakibatkan peserta didik tidak merasakan adanya proses pembelajaran. Dilihat dari aspek penilaian pada masa pandemi ini, guru menilai hasil pekerjaan peserta didik namun tidak menuliskan komentar sebagai umpan

balik. Guru umumnya tidak melaksanakan remedial dan pengayaan pada masa PJJ ini. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi mengharuskan guru untuk mau merubah diri dengan meningkatkan kompetensi sesuai kebutuhan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Novitasari (2020:225) bahwa kesiapan guru untuk berubah berpengaruh terhadap Kreativitas Guru. Guru sebagai seorang tenaga profesional membuat perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan evaluasi adalah tanggungjawab utama guru. Hal tersebut butuh dukungan dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Seorang pemimpin yang bijaksana akan mengarahkan pembelajaran masa pandemi agar proses pembelajaran tetap efektif. Bagaimanapun guru sebagai pelaku utama pembelajaran harusnya peka terhadap perubahan ini yaitu menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran, membuat media-media yang kreatif dan inovatif baik untuk pembelajaran online maupun offline.

Menurut Prasetya (2021) Motivasi diperlukan untuk menjalankan menjalankan kehidupan, memimpin tumbuh dan berkembang dari dalam diri guru untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin sehingga tujuan akan tercapai. Persoalan motivasi kerja guru sangat nyata terlihat dalam berbagai tampilan kerja mereka yakni kinerja aktual harian guru di sekolah, ketika guru tidak menemukan harapan-harapan yang diinginkan dalam pekerjaannya, sebagai misal seorang guru mengharapkan kejelasan kondisi kerja yang aman dan kemudian hal ini tidak terpenuhi, maka kemalasan dan kekecewaan dalam bekerja akan muncul. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya bentuk-bentuk ungkapan yang bernuansa pada munculnya produktivitas kerja. Dengan demikian, motivasi kerja merupakan

dorongan atau keinginan seseorang terhadap kebutuhan yang ingin dicapainya akan hasil dari suatu pekerjaan dan keadaan pengharapan yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Menurut Idochi (2009 : 90) dibutuhkan tujuh pelajaran untuk memotivasi guru untuk dapat bersikap inovatif serta mampu melakukan inovasi. Ketujuh pembelajaran tersebut adalah : 1) Kreatif dalam belajar, 2) belajar seperti kupu-kupu, 3) Belajar indahnnya menjadi guru dan keindahan dunia, 4) belajar dimulai dari hal yang mudah dan konkrit, 5) Belajar perputaran kehidupan, 6) belajar bekerja sama dengan orang yang profesional, dan 7) belajar keluar dari satuan pikiran. Tujuh pelajaran di atas adalah suatu hal yang sangat berguna bagi guru guna mengedukasikan diri sendiri hingga menjadi orang yang profesional dalam bidangnya. Namun, pada kenyataan di lapangan pada pra-riset, terlihat bahwa masih banyak guru yang belum memiliki motivasi untuk diri sendiri demi mengembangkan kreativitasnya. Masih banyak guru yang ditemui tidak mau keluar dari zona nyaman dan merasa bahwa itu semua tidak bermanfaat. Guru cenderung hanya memikirkan yang penting materi selesai, tanpa mempertimbangkan apakah pembelajaran dapat diterima siswa atau tidak.

Dari uraian di atas, menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

- 1) Masih terdapat Kepemimpinan Kepala Sekolah yang belum maksimal di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan, seperti Komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, Senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan Kreativitas Guru di kelas.
- 2) Masih terdapat guru secara profesionalnya pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan yang saat ini belum sepenuh hati dalam hal: guru harus kenal akan keadaan murid, Senang kepada murid-murid, Sabar, riang gembira, rendah hati, memiliki moral yang baik, Tekun melaksanakan tugas, Memiliki motivasi untuk berprestasi, Mampu melaksanakan pekerjaan administrasi sekolah
- 3) Masih terdapat Motivasi Kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Sibolga Selatan yang belum terealisasi seperti a), Kebutuhan rasa aman diantaranya adalah rasa aman fisik, stailitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti : takut, cemas, bahaya. b), Kebutuhan social contohnya interaksi yang baik antar sesama, Kebutuhan akan penghargaan contohnya kebutuhan akan status, kemuliaan, perhatian, reputasi. c), Kebutuhan dorongan mencapai tujuan ,kebutuhan akan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan,

misalnya motivasi dari pimpinan. d), Kebutuhan Fisik misalnya fasilitas penunjang untuk mempermudah penyelesaian tugas dikantor

- 4) Masih terdapat Guru yang belum memiliki kreativitas Pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sibolga Selatan, seperti berfikir fleksibel, optimistic, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsive, dan empatik .

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu banyak faktor yang berhubungan dengan tercapainya Kreativitas Guru yang baik, dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh variable “Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2), Motivasi Kerja (X3), Terhadap Kreativitas Guru (Y) pada masa pandemic Covid-19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreatifitas Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Sibolga Selatan?
2. Apakah ada Pengaruh Profesional Guru terhadap Kreatifitas Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Sibolga Selatan?
3. Apakah ada Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Sibolga Selatan?

4. Apakah ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Sibolga Selatan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Sibolga Selatan?
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Profesional Guru terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Sibolga Selatan?
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Sibolga Selatan?
4. Untuk Menganalisis pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi Kerja secara Bersama-sama Terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Sibolga Selatan?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti, penelitian dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu manajemen, dan menambah pengalaman di lapangan.

## 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan Kreativitas Guru Negeri (SDN) Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kreatifitas Guru**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kreatifitas Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, kreativitas diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”. Apabila arti dari kata kreativitas ini diartikan secara global dapat menyangkut dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia.

Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Dalam kreativitas berhubungan juga dengan sesuatu daya-hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya.

Menurut Mulyasa (Fitrianty Adirestuty, Eri Wirandana, 2016: 161) mengemukakan bahwa “Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks dan menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, yang terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan. Pada mulanya, kreativitas dipahami sebagai proses berpikir dengan menggunakan teknik-teknik berpikir kreatif, namun dalam perkembangan selanjutnya, kreativitas diartikan sebagai proses menggunakan imajinasi dan keahlian untuk melahirkan gagasan baru, asli, unik, berbeda atau bermanfaat. Definisi yang lebih ilmiah menyatakan bahwa “kreativitas merupakan suatu pertimbangan subjektif mengenai kebaruan dan nilai hasil dari perilaku individu atau kolektif”.

Dalam studi Jane Piirto (Ahmad Syaikhudin, 2013: 301-302) tentang kreativitas menyatakan bahwa personality a major factor contributing to the success of productive, creative people. Artinya, orang kreatif adalah faktor yang memberi kontribusi terhadap kesuksesan produk kreatif. Dari definisi dan pendapat beberapa para ahli disimpulkan bahwa kreativitas adalah, kemampuan menciptakan hal-hal baru yang lebih unik yang bermanfaat untuk mengubah kehidupan.

#### **2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan Kreatifitas Guru**

Pembelajaran guru memiliki manfaat yang sangat penting karena berbagai hal, di antaranya untuk mencari solusi-solusi untuk pemecahan masalah, memberikan kepuasan individu dan meningkatkan kualitas hidup. (Sri Widodianto 2013) mengatakan bahwa kreatifitas pembelajaran guru terdiri dari empat manfaat dasar yang interaktif, yaitu: berfikir rasional, perkembangan emosional, perkembangan bakat khusus dan tingkat tinggi kesadaran yang dihasilkan imajinasi, fantasi, pendobrakan pada kondisi ambang kesadaran atau ketaksadaran. Manfaat di atas merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena selalu dihadapkan pada masalah- masalah kehidupan, oleh karena itu kreatifitas dibutuhkan untuk memberikan solusi atas persoalan-persoalan tersebut, dengan fungsi yang telah disebutkan di atas maka setiap individu dapat menikmati kehidupan.

#### **2.1.1.3 Faktor-Faktor Kreatifitas Guru**

Setiap orang pada dasarnya mempunyai potensi kreatif, tetapi dibutuhkan kondisi-kondisi tertentu eksternal (dari lingkungan) maupun kondisi internal

(pribadi) agar dapat muncul, tumbuh dan terwujud menjadi karya-karya kreatif yang bermakna untuk individu dan masyarakatnya.

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yakni faktor internal (pribadi) maupun faktor eksternal (lingkungan), serta adanya berbagai kemampuan yang dimiliki yakni sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Renanda (2014: 19-21) menguraikan cara menjadi orang yang kreatif yaitu:

1. Menguakkan semua panca indera dan mencari komunitas yang suportif
2. Mempunyai integritas serta selalu berpikir untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang
3. Selalu bergaul dengan orang yang kita anggap kreatif dan jangan pernah berhenti belajar dan eksplorasi diri
4. Belajar dan memperluas wawasan, open-minded, dan berkarya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berperilaku dan berbuat sesuatu yang kreatif bukanlah hal yang asing bagi semua orang, meskipun pada kenyataannya banyak tantangan yang akan dihadapi.

#### **2.1.1.4 Indikator Kreatifitas Guru**

Menurut Pardamean (Yanti Oktavia, 2014: 810-831) ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif antara lain: (1) fleksibel, (2) optimistik, (3) respek, (4) cekatan, (5) humoris, (6) inspiratif, (7) lembut, (8) disiplin, (9) responsive, (10) empatik.

Selain itu, guru yang kreatif mestilah bersifat ikhlas, cinta, kasih sayang, selektif, inovatif, objektif, persuasif, sabar, visioner dan missioner, rendah hati, menghargai proses, menyenangkan kegiatan mengajar, konsisten dan komitmen dalam bertindak, memiliki pengetahuan yang luas, haus akan pengetahuan, memiliki semangat pantang menyerah dan lain-lain.

## **2.1.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### **2.1.2.1 Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016: 34) Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016: 13) mendefinisikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa.

Rahman mengemukakan bahwa Kepala Sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (Kepala Sekolah) disekolah. (Nur Aedi, 2016: 35) Adapun pengertian Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 1 ayat 1 yaitu :

Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar

biasa (TKLB), sekolah/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI). Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas Kreativitas Guru. Nurhayati dalam Fitria & Martha (2020) Kepemimpinan ialah seseorang yang memiliki kekuasaan untuk memengaruhi orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga dapat diharapkan memajukan kualitas dalam pendidikan. Seorang kepala sekolah harus berupaya menaikkan Kreativitas Guru dengan cara memberikan semangat dan motivasi yang nantinya akan memberikan pengaruh yang menyebabkan guru tersebut akan bergerak untuk menjalankan tugasnya. Sebagai pemimpin yang baik akan berusaha memberi nasihat, saran. Mulyasa, dalam Handoko (2015:4) menyatakan bahwasannya seorang kepala sekolah dalam memimpin suatu Pendidikan ditingkat satuan pendidikan harus mempunyai dasar dalam kepemimpinan yang kuat. Menjadi kepala seorang sekolah diharapkan mengerti dalam tercapainya suatu kesuksesan harus memahami kunci kesuksesan pemimpin. Menurut Indra (2021) Pentingnya

perilaku kepemimpinan dari kepala sekolah sebagai orang yang paling bertanggung jawab penuh untuk memimpin (leader), sebagai innovator bahkan sebagai motivator dalam rangka memotivasi dan mengarahkan semua komponen pendidikan di sekolah yang dipimpinya.

### **2.1.2.2 Manfaat Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pentingnya pemimpin adalah akan memberikan arah dan tujuan yang jelas kepada semua anggota lembaga. Pemimpin akan membantu menentukan bagian masing-masing tugas dalam tercapainya suatu tujuan. Pemimpin dapat menjelaskan keterkaitan semua tugas dalam kelompok dan juga akan memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh anggota lembaga agar tertuju pada suatu tujuan dan sasaran lembaga tersebut. Sekolah juga merupakan suatu lembaga Pendidikan yang mempunyai tujuan. Terdapat pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menjabarkan bahwasannya pendidikan berhak di dapatkan seluruh warga negara Indonesia. Di sekolah terdapat stakeholder yang bertanggung jawab dalam suatu Pendidikan. Lembaga pendidikan jika tidak mempunyai seorang pemimpin yang biasa disebut kepala sekolah yang nantinya sekolah itu tidak memenuhi tujuan nasional tersebut. Menurut Handoko (2015) kualitas pendidikan yang terdapat di sekolah memegang sebuah peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat di terima oleh pegawainya agar pegawainya mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sehingga tujuan perusahaan atau organisasi tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Gaya

kepemimpinan dikatakan baik jika gaya kepemimpinan tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh seorang pemimpin (leader) dan dapat diterima oleh pegawainya sehingga kinerja pegawai tersebut meningkat. Apabila kinerja pegawai meningkat maka pencapaian sekolah juga maksimal. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan berperan penting dan harus diperhatikan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan harus bisa mempengaruhi perilaku anggotanya atau pegawainya. Seorang pemimpin atau kepala sekolah dapat diakui sebagai pemimpin apabila ia dapat mempunyai pengaruh dan mampu mengarahkan anggotanya ke arah pencapaian tujuan sekolah tersebut.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan aktivitasnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dikemukakan Reitz mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan meliputi:

- a. Kepribadian (personality) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Misalnya, jika dia pernah sukses dengan cara menghargai bawahan maka cenderung akan menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan.
- b. Penghargaan dan perilaku atasan. Misalnya, atasan yang memakai gaya berorientasi pada tugas cenderung manajer juga akan menggunakan gaya itu.
- c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, memengaruhi gaya kepemimpinan manajer. Contohnya, jika seorang karyawan yang mempunyai

kemampuan tinggi biasanya akan kurang memerlukan pendekatan yang direktif dari pemimpin.

- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan memengaruhi gaya pemimpin. Contohnya, bawahan yang bekerja pada pengolahan data (litbang) menyukai pengarahan yang lebih berorientasi kepada tugasnya.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi memengaruhi harapan dan perilaku bawahan. Contohnya, kebijakan dalam pemberian penghargaan terhadap prestasi bawahan akan memengaruhi motivasi kerja bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan. Misalnya, manajer membentuk persahabatan dengan rekan-rekan dalam organisasi. Sikap rekan mereka tersebut akan memengaruhi perilaku rekan-rekan yang lain.

#### **2.1.2.4 Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Indikator Kepala Sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok (Handoko.2015) sebagai berikut:

1. komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya,
2. menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah,
3. senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan Kreativitas Guru di kelas.

#### **2.1.3 Profesional Guru**

##### **2.1.3.1 Pengertian Profesional Guru**

Guru profesional, memilih model pembelajaran yang tepat, dan minat belajar siswa adalah komponen yang saling mempengaruhi. Guru profesional

harus mampu menyajikan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa, hal tersebut diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Profesionalitas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala yang berkaitan dengan profesi dan kemampuan bertindak secara profesional. Menurut Mohammad Ahyan Yusuf Sya<sup>“</sup>bani, profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta tingkat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk melakukan tugas-tugasnya.

Menurut Muhammad Ahyan (2018:27) ukuran atau derajat keprofesionalan menunjukkan kualitas dari profesi yang dijalankan saat melaksanakan tugas keprofesionalannya. Suatu profesi menuntut persyaratan tertentu, yang menghendaki berbagai kompetensi sebagai dasar keahlian khusus, diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah, serta memiliki kode etik sebagai acuan profesinya.

Menurut Sanusi dikutip dari Iwan Wijaya (2018) , mengemukakan bahwa profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Profesionalitas dalam pengembangan epistemologi

selalu mengacu pada bidang tugas pengetahuan yang ditekuni sebagai panggilan (tugas) pokoknya atau sebagai profesi, jadi bukan sebagai hobi. Profesionalitas dengan ini sekaligus menyindir pada keahlian, seorang profesional harus ahli dalam bidangnya. Profesionalitas adalah sikap dan kemampuan (keilmuan) yang erat hubungannya dengan seluruh struktur kepribadian sang ilmuwan. Tentu saja diperlukan keahlian (spesialisasi) dalam bidang profesi keilmuan. Menurut Amini (2020) Kompetensi guru adalah kemampuan personal yang membentuk kompetensi standard profesi guru yang merangkumi penguasaan bahan, pemahaman peserta didik, pembelajaran pendidikan, pengembangan diri dan profesionalisme untuk melaksanakan tugas utama mereka. Menurut Rusman (2013:19) Profesional Guru adalah “kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal dalam hal ini pendidikan yang akan di jadikan di sekolah”. Dari definisi dan pendapat beberapa para ahli disimpulkan bahwa Profesional guru adalah keahlian seorang guru dalam profesinya. Menurut Tanjung (2022) Dengan profesionalisme kepala sekolah maka pengembangan profesionalisme tenaga pendidik menjadi mudah karena sesuai dengan fungsinya kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya sehingga kompetensi guru tidak hanya stagnan pada kompetensi yang dimiliki sebelumnya, tetapi meningkat dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

### **2.1.3.2 Fungsi Profesional Guru**

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebut sertifikat pendidik. Pendidik yang dimaksud disini adalah guru dan dosen. Proses pemberian sertifikat

pendidik untuk guru disebut sertifikasi guru, dan untuk dosen disebut sertifikasi dosen. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru.

Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru bertujuan untuk :

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil Pendidikan
- c. Meningkatkan martabat guru
- d. Meningkatkan profesionalitas guru.

Adapun manfaat sertifikasi guru adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru Guru merupakan sebuah profesi seperti profesi lain: dokter, akuntan, pengacara, sehingga proses pembuktian profesionalitas perlu dilakukan. Seseorang yang akan menjadi akuntan harus mengikuti pendidikan profesi akuntan terlebih dahulu. Begitu pula untuk profesi lainnya termasuk profesi guru.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor Profesional Guru**

Menurut Kunandar (2014), seorang guru dalam menjalankan tugasnya setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum, di mana guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum; kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya, di mana guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan; ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar; keempat, tanggung jawab terhadap tugas; dan kelima, disiplin dalam arti luas.

Menurut Suyanto dan Jihad (2014), kompetensi profesional guru meliputi: pertama, kemampuan guru mengolah atau menyiasati kurikulum; kedua, kemampuan guru mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan; ketiga, kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar sendiri; keempat, kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.

Muhsin mengutip dari Usman (2015) dalam bukunya Syaiful Sagala, kompetensi profesional guru meliputi: pertama, penguasaan terhadap landasan kependidikan yang meliputi memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan; kedua, menguasai bahan pengajaran dan metode pengajaran; ketiga, kemampuan menyusun program pengajaran; dan keempat, kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, yang menjadi indikator profesionalitas guru adalah

- (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu;
- (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu;
- (3) menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan praksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya;
- (4) mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK; dan (5) meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

#### **2.1.3.4 Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah**

(Pupuh Fathurrohman 2012 : 48) dalam bukunya menyimpulkan pendapat para ahli tentang ciri-ciri guru profesional, beberapa diantaranya yakni:

1. Guru harus kenal akan keadaan murid
2. Senang kepada murid-murid
3. Sabar, riang gembira, rendah hati, memiliki moral yang baik
4. Tekun melaksanakan tugas
5. Memiliki motivasi untuk berprestasi
6. Mampu melaksanakan pekerjaan administrasi sekolah
7. Mendalami dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidangnya secara terus-menerus
8. Guru mengorganisasi belajar murid-murid, bertindak sebagai promotor, fasilitator, korektor, konsultan, dan manajer

9. Bergaul dan berteman baik dengan kawan-kawan seprofesi.
10. Pribadi guru menjadi contoh di masyarakat dan ketaatan dalam beragama

## **2.1.4 Motivasi Kerja**

### **2.1.4.1 Pengertian Motivasi Kerja**

Pada dasarnya motivasi kerja guru merupakan hal yang bersifat individual karena setiap individu akan memiliki tingkat motivasi kerja guru yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam diri setiap individu. Semakin banyak aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu, maka semakin tinggi tingkat motivasi kerja yang dirasakan.

Husaini (2006: 223) berpendapat bahwa “ Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan kebutuhan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja”. Motivasi kerja dapat berfungsi sebagai pendorong keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potesnsi yang ada.

Menurut Emilda (2021) Motivasi kerja merupakan respon afektif atau emosional terhadap berbagai segi atau aspek pekerjaan seseorang sehingga motivasi kerja bukan merupakan konsep tunggal. Seseorang dapat relatif termotivasi dengan salah satu aspek pekerjaan dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya. Motivasi kerja merupakan sikap (positif) tenaga kerja terhadap pekerjaannya, yang timbul berdasarkan keinginan atau dorongan terhadap kebutuhan. Penilaian tersebut dapat dilakukan terhadap salah satu pekerjaannya, penilaian dilakukan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah

satu nilai-nilai penting dalam pekerjaan. Guru yang termotivasi lebih menyukai berusaha dan bekerja untuk mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Prasetya (2021) Motivasi diperlukan untuk menjalankan menjalankan kehidupan, memimpin tumbuh dan berkembang dari dalam diri guru untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin sehingga tujuan akan tercapai. Persoalan motivasi kerja guru sangat nyata terlihat dalam berbagai tampilan kerja mereka yakni kinerja aktual harian guru di sekolah, ketika guru tidak menemukan harapan-harapan yang diinginkan dalam pekerjaannya, sebagai misal seorang guru mengharapkan kejelasan kondisi kerja yang aman dan kemudian hal ini tidak terpenuhi, maka kemalasan dan kekecewaan dalam bekerja akan muncul. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya bentuk-bentuk ungkapan yang bernuansa pada munculnya produktivitas kerja. Dengan demikian, motivasi kerja merupakan dorongan atau keinginan seseorang terhadap kebutuhan yang ingin dicapainya akan hasil dari suatu pekerjaan dan keadaan pengharapan yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Motivasi adalah salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi perilaku manusia dan kinerja. Teori Motivasi telah dibahas dan dikonsepsi oleh berbagai peneliti. Tingkat motivasi seorang individu atau tim diberikan dalam tugas atau pekerjaan mereka yang dapat mempengaruhi semua aspek kinerja organisasi. Dalam penelitian terbaru, motivasi didefinisikan oleh Saraswathi (2011) sebagai kesediaan untuk mengerahkan tingkat tinggi usaha, menuju tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual. (Wan & Tan, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu proses dimana kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu dan tujuan organisasi dan untuk memenuhi beberapa kebutuhan. Kuat lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasi.

#### **2.1.4.2 Manfaat Motivasi**

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat motivasi kerja menurut Malayu (2015:146) antara lain:

1. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
2. Meningkatkan produktifitas kerja karyawan.
3. Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan, meningkatkan kedisiplinan karyawan.
4. Mengefektifkan pengadaan karyawan.
5. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
6. Meningkatkan loyalitas, kreatifitas, dan partisipasi karyawan.
7. Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.
8. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
9. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

Berdasarkan uraian di atas tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan mengarahkan potensi dan tenaga kerja dan organisasi agar mau berhasil, sehingga dapat mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya baik itu keinginan karyawan ataupun keinginan organisasi

#### **2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi Motivasi**

Menurut Munandar (2001) menjelaskan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah: a. Adanya kedisiplinan dari karyawan Yaitu, sikap tingkah laku atau perbuatan pada karyawan untuk melakukan aktivitas-aktivitas kerja yang sesuai dengan pola-pola tertentu. Keputusan-keputusan dan norma-norma yang telah ditetapkan dan disetujui bersama baik tulis maupun lisan serta sanggup menerima sanksi bila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan b. Imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi Membuat hasil kerja dan kombinasi ide-ide atau gambaran disusun secara lebih teliti atau inisiatif sendiri bukan ditiru dan bersifat konstruktif sehingga membentuk suatu hasil atau produk yang mendukung pada kualitas kerja yang lebih baik c. Kepercayaan Diri Perasaan yakin yang dimiliki karyawan terhadap kemampuan dirinya. Daya berfikir positif dalam menghadapi kenyataan yang terjadi serta bertanggung jawab atas keputusan yang dapat diambil sehingga dapat menyelesaikan masalahnya dengan tenang

#### **2.1.4.4 Indikator Motivasi**

Hafidzi dkk (2019 : 53) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah suatu yang pokok yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk bekerja, adapun beberapa Indikator motivasi kerja yaitu:

1. Kebutuhan Fisik, kebutuhan akan fasilitas penunjang yang di dapat di tempat kerja, misalnya fasilitas penunjang untuk mempermudah penyelesaian tugas dikantor.
2. Kebutuhan rasa aman, kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini, diantaranya adalah rasa aman fisik, stailitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti : takut, cemas, bahaya.
3. Kebutuhan sosial, kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan kepentingan bersama dalam masyarakat, kebutuhan tersebut dipenuhi bersama-sama, contohnya interaksi yang baik antar sesama.
4. Kebutuhan akan penghargaan kebutuhan akan penghargaan atas apa yang telah dicapai oleh seseorang, contohnya kebutuhan akan status, kemuliaan, perhatian, reputasi.
5. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan, kebutuhan akan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, misalnya motivasi dari pimpinan.

## **2.2. Kajian Penelitian yang Relevan**

Adapun berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Abdul Hakim dengan judul Peran Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Di Wawotobi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap komitmen organisasi pada sekolah dasar negeri di Wawotobi. Artinya rendahnya intensitas kepemimpinan maka komitmen organisasi akan semakin turun. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi pada sekolah dasar negeri di Wawotobi. Artinya semakin tinggi intensitas kepemimpinan maka

kinerja SDM akan semakin tinggi. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SDM pada sekolah dasar negeri di Wawotobi. Artinya semakin tinggi intensitas kepemimpinan maka kinerja SDM akan semakin tinggi.

2. Muhammad Hasan melalui penelitian yang berjudul: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. Kompetensi profesional yang diukur oleh Kreativitas Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kreativitas Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.
3. Leonando Agusta dengan judul penelitian: Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Haragon Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sementara itu variabel pelatihan, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan bersama-sama terhadap kinerja karyawan operator alat berat CV Haragon Surabaya.

### **2.3. Kerangka Berpikir / Konseptual**

Berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan serta permasalahan yang ada maka perlu dibuat suatu kerangka konseptual penelitian, tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dalam mengkaji kondisi yang diteliti.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru**

Nurhayati dalam Fitria & Martha (2020) Kepemimpinan ialah seseorang yang memiliki kekuasaan untuk memengaruhi orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga dapat diharapkan memajukan kualitas dalam pendidikan.

Menurut Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016: 13) mendefinisikan Kepala Sekolah adalah guru fungsional yang bertanggung jawab menjalankan sekolah, yang berlangsung melalui proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu interaksi antara guru dan siswa.

### **2. Pengaruh Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru**

Menurut Muhammad Ahyan (2018:27) ukuran atau derajat keprofesionalitas menunjukkan kualitas dari profesi yang dijalankan saat melaksanakan tugas keprofesionalannya. Suatu profesi menuntut persyaratan tertentu, yang menghendaki berbagai kompetensi sebagai dasar keahlian khusus, diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah, serta memiliki kode etik sebagai acuan profesinya.

Menurut Sanusi dikutip dari Iwan Wijaya (2018) mengemukakan bahwa profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.

Dari definisi dan pendapat beberapa para ahli disimpulkan bahwa Profesional guru adalah keahlian seorang guru dalam profesinya.

### 3. Pengaruh Motivasi Terhadap Kreativitas Guru

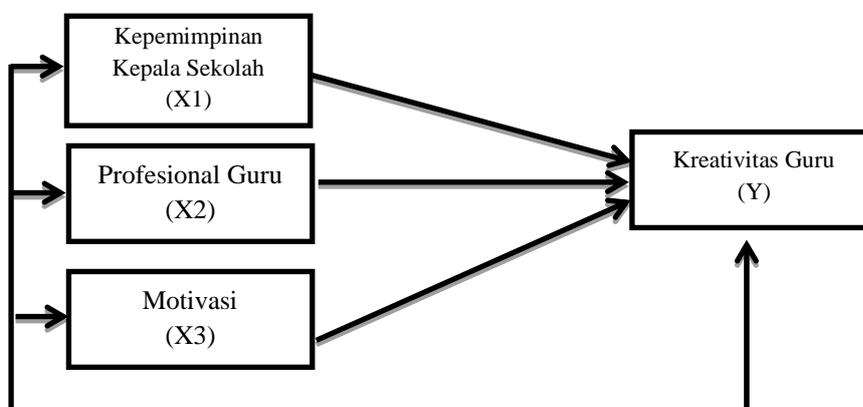
Menurut Emilda (2021) Motivasi kerja merupakan respon afektif atau emosional terhadap berbagai segi atau aspek pekerjaan seseorang sehingga motivasi kerja bukan merupakan konsep tunggal. Seseorang dapat relatif termotivasi dengan salah satu aspek pekerjaan dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya. Motivasi kerja merupakan sikap (positif) tenaga kerja terhadap pekerjaannya, yang timbul berdasarkan keinginan atau dorongan terhadap kebutuhan.

### 4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi secara Bersama-sama Terhadap Kreativitas Guru

Menurut Mulyasa (Fitranty Adirestuty, Eri Wirandana, 2016: 161) mengemukakan bahwa “Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks dan menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, yang terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan.

Gambar 2.1

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru, dan Motivasi terhadap Kreatifitas Guru.



## 2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93) “mendefenisikan hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

Ha : Ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Sekolah Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

H0 : Tidak ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

2. Pengaruh Profesional Guru Dan Motivasi Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

Ha: Ada Pengaruh Profesional Guru Dan Motivasi Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

H0: Tidak ada Pengaruh Profesional Guru Dan Motivasi Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

3. Pengaruh Kerja Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

Ha: Ada Pengaruh Kerja Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

H0: Tidak ada Pengaruh Kerja Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional Guru Dan Motivasi secara Bersama-sama Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

Ha: Ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional Guru Dan Motivasi secara Bersama-sama Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

H0: Tidak ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional Guru Dan Motivasi Terhadap Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh.

Hartono (2011:85) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan demikian melalui pendekatan ini akan diperoleh signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se- Kecamatan Sibolga Selatan yang berjumlah 6 Sekolah Dasar Negeri. Pemilihan SD Negeri sebagai lokasi dan tempat penelitian dikarenakan SD Negeri merupakan sekolah public yang heterogeny. Namun, prestasi siswa tidak terlalu menonjol dan guru-guru juga

tampak masih konvensional dalam mengajar. Selanjutnya, penelitian ini di mulai pada Juli sampai September 2022.

**Tabel 3.1 Jadwal Dan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	April				Mei				Juli				Agust	Sep-Des	Februari 2023				Maret 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1-4	1-4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■	■																		
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■														
3	Seminar Proposal									■													
4	Pengumpulan Data										■	■	■	■									
5	Analisis Data														■								
6	Menyusun Laporan Tesis															■	■						
7	Seminar Hasil																■	■					
8	Ujian Tesis																	■	■				

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148),” populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru 6 Sekolah Dasar Negeri yang sudah bersertifikasi se-Kecamatan Sibolga Selatan yang berjumlah 91 orang.

#### 3.3.2. Sampel

Menurut Arikunto (2008:116) “penentuan pengambilan sampel adalah sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dikarenakan populasi pada penelitian ini di bawah 100 maka penelitian ini akan mengambil sampel seluruh populasi guru Sekolah Dasar yang besertifikasi se-kecamatan Sibolga Selatan berjumlah 91 orang, yang diperoleh dari data pada tabel berikut :

**Tabel 3.2. Data Sampel Penelitian**

No	NPSN	NAMA SEKOLAH	Jumlah guru sertifikasi
1	10212178	SD NEGERI 081240 SIBOLGA	11 orang
2	10212094	SD NEGERI 087695 SIBOLGA	5 orang
3	10212095	SD NEGERI 087981 SIBOLGA	25 orang
4	10212167	SD NEGERI 084082 SIBOLGA	18 orang
5	10212169	SD NEGERI 084083 SIBOLGA	19 orang
6	10212167	SD NEGERI 084081 SIBOLGA	13 orang
JUMLAH			91 orang

*Keterangan :*

Data Rekap Per Tanggal April 2022

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016: 13) mendefinisikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diukur dengan indikator :

1. komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya,
2. menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah,

3. senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan Kreativitas Guru di kelas.

### **3.4.2. Profesional Guru**

Guru profesional, pemilih model pembelajaran yang tepat, dan minat belajar siswa adalah komponen yang saling mempengaruhi. Guru profesional harus mampu menyajikan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa, hal tersebut diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Profesional Guru dapat diukur dengan indikator :

1. Guru harus kenal akan keadaan murid
2. Senang kepada murid-murid
3. Sabar, riang gembira, rendah hati, memiliki moral yang baik
4. Tekun melaksanakan tugas
5. Memiliki motivasi untuk berprestasi
6. Mampu melaksanakan pekerjaan administrasi sekolah

### **3.4.3. Motivasi Kerja**

Husaini (2006: 223) berpendapat bahwa “ Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan kebutuhan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja”. Motivasi kerja dapat berfungsi sebagai pendorong keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potesnsi yang ada.

Motivasi Kerja dapat diukur dengan indikator:

1. Kebutuhan Fisik
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan

#### **3.4.4. Kreativitas Guru**

Menurut Mulyasa (Fitranty Adirestuty, Eri Wirandana, 2016: 161) mengemukakan bahwa “Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks dan menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, yang terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan. Pada mulanya, kreativitas dipahami sebagai proses berpikir dengan menggunakan teknik-teknik berpikir kreatif, namun dalam perkembangan selanjutnya, kreativitas diartikan sebagai proses menggunakan imajinasi dan keahlian untuk melahirkan gagasan baru, asli, unik, berbeda atau bermanfaat. Kreativitas guru dapat diukur dengan indikator:

(1) fleksibel, (2) optimistik, (3) respek, (4) cekatan, (5) humoris, (6) inspiratif, (7) lembut, (8) disiplin, (9) responsive, (10) empatik.

#### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket. Angket (kuesioner) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Pemberian angket (kuesioner) pada responden dapat dilakukan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Pemberian angket (kuesioner) ini meliputi semua komponen, baik

komponen konteks, masukan, proses, dan hasil dari pelaksanaan program. Angket ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang bersifat tertutup artinya setiap pertanyaan telah disediakan alternative jawabannya, sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan isi pernyataan dan kondisi real yang dialami dan tidak sedang dikondisikan pada saat penyebaran angket tersebut berlangsung. *Instrumen* penelitian disusun untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang yang diperlukan berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel penelitian yang melibatkan empat variable yaitu iklim sekolah, struktur organisasi, motivasi kerja, serta Kreativitas Guru.

Sebelum disebar kepada responden angket ini terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Ujicoba dilakukan kepada responden yang tidak termasuk dalam sampel, dalam hal ini uji coba dilakukan terhadap 10 responden dari SD lain yang tidak termasuk pada daftar responden yang diteliti. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data ukur itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. "Pada umum nya uji validitas meliputi validitas soal secara keseluruhan dan validitas butir soal atau validitas item (Sugiono, 2005). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan hubungan kondisi antar variabel dan isi yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sutrisno Hadi (2016:14) menyatakan Validitas (kesahihan) didefinisikan sebagai perangkat ukuran yang memperkenankan peneliti untuk menyatakan bahwa alat pengukur apa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen**

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya,	1,2,3,4,5,6	6
		menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah	7,8,9,10,11,12,13	7
		senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan Kreativitas Guru di kelas.	14,15,16,17,18,19,20	7
No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item
2	Profesional Guru	Guru harus kenal akan keadaan murid	1,2,3,4	4
		Senang kepada murid-murid	5,6,7	3
		Sabar, riang gembira, rendah hati, memiliki moral yang baik	8,9,10	3
		Tekun melaksanakan tugas	11,12,13,14	4
		Memiliki motivasi untuk berprestasi	15,16,17	3

		Mampu melaksanakan pekerjaan administrasi sekolah	18,19,20	3
No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item
3	Motivasi	Kebutuhan Fisik	1,2,3,4	4
		Kebutuhan rasa aman	5,6,7	3
		Kebutuhan sosial	8,9,10	3
		Kebutuhan akan penghargaan	11,12,13,14	4
		Kebutuhan dorongan mencapai tujuan	15,16,17	3
		Kebutuhan Fisik	18,19,20	3
No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item
4	Kreativitas	Fleksibel	1,2	2
	Guru	Optimistic	3,4	2
		Respek	5,6	2
		Cekatan	7,8	2
		humoris,	9,10	2
		inspiratif	11,12	2
		lembut,	13,14	2
		disiplin	15,16	2
		responsive	17,18	2
		empatik.	19,20	2

### 3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kuvalidan/kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Sedangkan instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap dan variabel dengan teliti. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsini, 1998: 160).

Validitas isi yaitu isi pernyataan dalam instrumen sudah sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Sedangkan validitas empiris yaitu peneliti mencoba intrumennya pada sasaran variabel. Sedangkan validitas empiris yaitu peneliti mencoba instrumennya pada sasaran yang sesuai dengan sasaran penelitian. Seiring juga disebut dengan kegiatan uji coba. Validitas empiris menggunakan teknik analisis butir, yaitu digunakan dengan mengkorelasikan skor-skor pada butir yang dimaksud dengan skor total.

**Tabel 3.4. Ringkasan Uji Validitas**

No	Variabel	Jumlah item angket	Tidak valid	Jumlah item yang digunakan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )	20	-	20
2	Profesional Guru ( $X_2$ )	20	-	20
3	Motivasi Kerja ( $X_3$ )	20	-	20
4	Kreativitas Guru (Y)	20	-	20
	JUMLAH	80	-	80

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliable menurut Sugiyono (2001: 97) adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ganjil genap karena pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik proposional random sampling. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid tidak diikuti sertakan. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument t dikatakan reliabel.

**Tabel 3.5. Ringkasan Uji Reliabilitas**

No	Variabel	$r_{Hitung}$	$r_{tabel}$	kesimpulan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,822	0,250	Reliabel
2	Profesional Guru ( $X_2$ )	0,783	0,250	Reliabel
3	Motivasi Kerja ( $X_3$ )	0,853	0,250	Reliabel
4	Kreativitas Guru (Y)	0,872	0,250	Reliabel

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS Windows Versi 24 Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi: (1) analisis deskriptif, (2) uji persyaratan analisis, dan (3) uji hipotesis.

#### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variable secara katagorial. Skor yang

didapatkan dari setiap hasil dibuat criteria skor menjadi 5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Rentang skor ideal yang ada sesuai skala Linkert berkisar antara 1 sampai 5 karena ada lima alternative jawaban. Analisis data menggunakan bantuan Software SPSS Windows Versi 24.

### **3.7.2. Uji Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variable dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

#### **3.7.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan aplikasi program SPSS Versi 24. Uji ini digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standart deviasi yang sama. Kriteria penilaian jika nilai Asymp Sig (2-Tailed) $>0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai Asymp Sig (2-Tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Siregar, 2011:153).

### 3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas pada model regresi. Uji multikolinearitas menggunakan aplikasi program. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini memiliki koefisien korelasi yang tidak sama dengan nol terhadap variabel bebas lainnya. Adanya multikolinearitas menyebabkan sulit mendapat estimasi yang tepat. Hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$  = terdapat multikolinearitas dan  $H_a$  = tidak terdapat multikolinearitas. Kriteria pengujian adalah nilai tolerance atau VIF. Jika tolerance  $> 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika tolerance  $< 0,10$ , maka  $H_0$  diterima. Atau jika VIF  $> 10$ , maka  $H_0$  diterima. Jika VIF  $< 10$ , maka  $H_0$  ditolak (Lind, 2014:137).

### 3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji autokorelasi Durbin Watson (DW) menggunakan aplikasi program SPSS Versi 24. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi (Lind, 2014:242).

### 3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS Versi 24. Jika varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Suatu data terdapat heteroskedastisitas apabila nilai pada Sig. < (5% = 0,05). Apabila nilai Sig. > alpha (5% = 0,05) maka data tersebut dinyatakan homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.7.3. Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel preditor yaitu Iklim Sekolah (X1), Struktur Organisasi (X2), dan Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$Y = a + bX_i$$

Y = nilai yang diprediksi

Xi = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor.

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap Kreativitas Guru digunakan analisis regresi sederhana. Dengan kriteria F hitung lebih besar daripada F tabel. Pelaksanaan uji

hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Windows Versi 24.

### 3.7.3.2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel kriterium dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = nilai yang diprediksi

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = nilai variabel

a = bilangan konstan

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = bilangan koefisien

Untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan software komputer program SPSS Versi 24.

### 3.7.3.3. Uji-t

Uji t merupakan uji statistik yang sering ditemui dalam masalah-masalah praktik statistika. Uji ini digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan dengan menggunakan cara pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig  $< \alpha = 5\%$  maka H<sub>0</sub> ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara stasistik pada  $\alpha = 5\%$  terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig  $> \alpha = 5\%$  maka H<sub>0</sub> diterima artinya variabel independen

berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada  $\alpha = 5\%$  terhadap variabel dependen.

Kemudian cara kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik pada  $\alpha = 5\%$  terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada  $\alpha = 5\%$  terhadap variabel dependen.

#### 3.7.3.4. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Dapat menggunakan pedoman pertama sebagai berikut:

- 1) Bila  $sig. < \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada  $\alpha = 5\%$  terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $sig. > \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada  $\alpha = 5\%$  terhadap variabel dependen.

Kemudian cara kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada  $\alpha = 5\%$  terhadap variabel dependen.

- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada  $\alpha = 5\%$  terhadap variabel dependen.

#### **3.7.3.5. Koefisien Determinasi R**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam hal ini adalah Kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru dan motivasi kerja terhadap variabel dependen yaitu Kreativitas Guru. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen, dengan bantuan program SPSS Versi 24.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam hal ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variable-variabel penelitian yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Kreativitas Guru. Dimana hal ini dapat diketahui melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	91	63,00	100,00	79,02	8,260
Profesional Guru (X2)	91	60,00	100,00	78,22	7,784
Motivasi Kerja (X3)	91	62,00	100,00	80,68	9,775
Kreativitas Guru (Y)	91	72,00	100,00	80,31	5,942
Valid N (listwise)	91				

Sumber : Hasil Pengolah Data penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Kreativitas Guru diperoleh mean sebesar 80,31 dengan standar deviasi sebesar 5,942. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh mean sebesar 79,02 dengan standar deviasi sebesar 8,260. Variabel Profesional Guru diperoleh mean sebesar 78,22 dengan standar deviasi sebesar 7,784 dan variabel Motivasi kerja diperoleh mean sebesar 80,68 dengan standar deviasi sebesar 9,775. Secara rinci dengan distribusi frekuensi deskripsi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

##### 4.1.1.1. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah butir instrumen penelitian sebanyak

20 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Skor tertinggi } 5 \times 20 = 100$$

$$\text{Skor terendah } 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Range} = 80$$

$$\text{Interval kelas} = 80 : 5 = 16$$

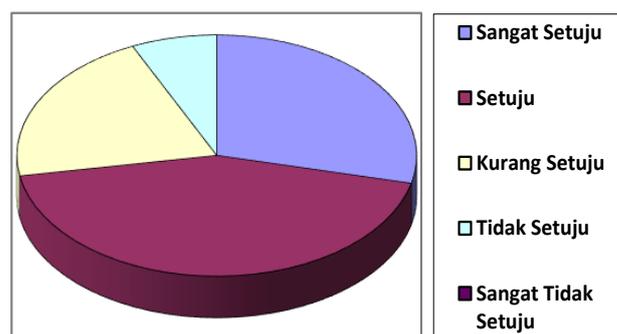
Adapun secara rinci deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84-100	Sangat Setuju	26	29
68-83	Setuju	40	44
52-67	Kurang Setuju	19	21
36-51	Tidak Setuju	6	7
20-35	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		91	100

Sumber : Hasil Pengolah Data penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat Setuju 29%, Setuju 44%, Kurang Setuju 21%, Tidak Setuju 7% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 79,02 yang terletak pada interval 68-83 dalam kategori Setuju. Dengan demikian Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan adalah Baik. Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk pie chart dapat dilihat Gambar 4.1



**Gambar 4.1 Deskripsi Persentase Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**

#### 4.1.1.2. Deskripsi Variabel Profesional Guru

Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah butir instrumen penelitian sebanyak 20 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Skor tertinggi } 5 \times 20 = 100$$

$$\text{Skor terendah } 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Range} = 80$$

$$\text{Interval kelas} = 80 : 5 = 16$$

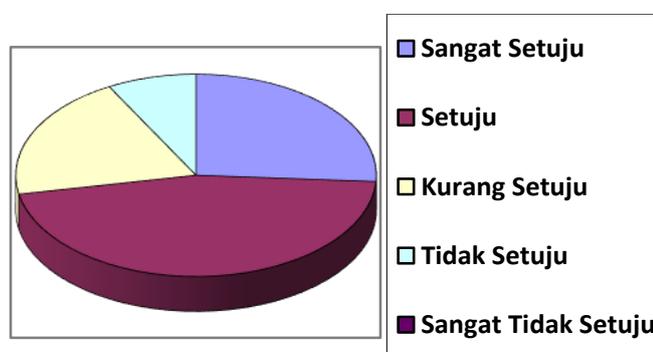
Adapun secara rinci deskripsi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3. Deskripsi Variabel Profesional Guru**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84-100	Sangat Setuju	24	26
68-83	Setuju	42	46
52-67	Kurang Setuju	18	20
36-51	Tidak Setuju	7	8
20-35	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		91	100

Sumber : Hasil Pengolah Data penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat Setuju 26%, Setuju 46%, Kurang Setuju 20%, Tidak Setuju 8% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 78,22 yang terletak pada interval 68-83 dalam kategori Setuju. Dengan demikian Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan adalah Baik. Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk pie chart dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut.



**Gambar 4.2 Deskripsi Persentase Variabel Profesional Guru**

#### 4.1.1.3. Deskripsi Variabel Motivasi Kerja

Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah butir instrumen penelitian sebanyak 20 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Skor tertinggi } 5 \times 20 = 100$$

$$\text{Skor terendah } 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Range} = 80$$

$$\text{Interval kelas} = 80 : 5 = 16$$

Adapun secara rinci deskripsi Motivasi Kerja Sekolah Dasar Negeri Se-

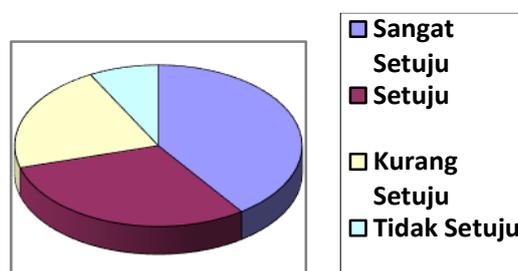
Kecamatan Sibolga Selatan berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4. Deskripsi Variabel Motivasi Kerja**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84-100	Sangat Setuju	37	41
68-83	Setuju	28	31
52-67	Kurang Setuju	20	22
36-51	Tidak Setuju	7	8
20-35	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		91	100

Sumber : Hasil Pengolah Data penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa Motivasi Kerja Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat Setuju 41%, Setuju 31%, Kurang Setuju 22%, Tidak Setuju 8% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 80,68 yang terletak pada interval 84-100 dalam kategori Sangat Setuju. Dengan demikian Motivasi Kerja Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan adalah Baik. Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk pie chart dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut.



**Gambar 4.3 Deskripsi Persentase Variabel Motivasi Kerja**

#### 4.1.1.4. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru

Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah butir instrumen penelitian sebanyak 20 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Skor tertinggi } 5 \times 20 = 100$$

$$\text{Skor terendah } 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Range} = 80$$

$$\text{Interval kelas} = 80 : 5 = 16$$

Adapun secara rinci deskripsi Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

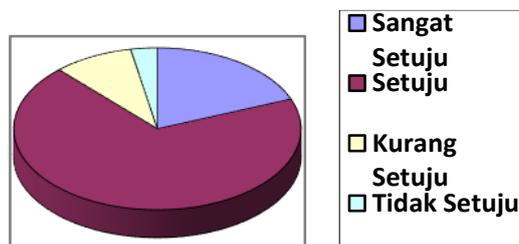
**Tabel 4.5. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84-100	Sangat Setuju	17	19
68-83	Setuju	63	69
52-67	Kurang Setuju	8	9
36-51	Tidak Setuju	3	3
20-35	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		91	100

Sumber : Hasil Pengolah Data penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat Setuju 19%, Setuju 69%, Kurang Setuju 9%, Tidak Setuju 3% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 80,31 yang terletak pada interval 68-83 dalam kategori Setuju. Dengan demikian Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan adalah Baik. Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam

bentuk pie chart dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut.



**Gambar 4.4 Deskripsi Persentase Variabel Kreativitas Guru**

#### 4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Dalam menganalisis digunakan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan terhadap variabel yang diteliti. Uji persyaratan yang dimaksud adalah:

##### 4.1.2.1. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis akhir untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian tingkat kenormalannya dengan menggunakan analisis Kolmogorow Smirnov Goodness of Fit Test dengan bantuan software komputer SPSS Versi 24. Adapun ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3,68463213
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.058
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan output one sample Kolmogorow Smirnov Goodness of Fit Test, diperoleh nilai sig (signifikansi)  $0,060 = 6\%$  dan lebih besar dari  $5\%$  atau ( $6\% > 5\%$ ) maka hipotesis nol diterima dan dengan demikian variabel dependen berdistribusi normal. Hasil uji persyaratan ini memenuhi untuk menganalisis dengan analisis regresi sebagai suatu persyaratannya.

#### 4.1.2.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance  $>0.10$  dan nilai VIF  $<10$ , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah X1	,726	1,377
	Profesional Guru X2	,898	1,114
	Motivasi Kerja X3	,682	1,467

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Melihat hasil pada tabel 4.7, hasil perhitungan nilai Tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari  $0.10$  dengan nilai Tolerance masing-masing variabel independen bernilai Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar  $0,726$  Profesional Guru sebesar  $0,898$ , dan Motivasi Kerja sebesar  $0,682$ . Sementara itu hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor

(VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 0,10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 1,377, Profesional Guru sebesar 1,114, dan Motivasi Kerja sebesar 1,467. Merujuk hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.2.3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785a	,615	,602	3,748	,684
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 4.8 di atas nilai Durbin Watson sebesar 1,682 pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 91 ( $n$ ), dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ), maka di tabel Durbin Watson akan di dapat nilai  $du$  sebesar. Karena nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 0,684 dan kurang dari  $4 - 0,684$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.1.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Sperman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,981	5,061		5,529	,000
	X1	,054	,056	,074	,955	,342
	X2	,263	,054	,345	4,916	,000
	X3	,341	,049	,561	6,964	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan dari tabel 4.9 di atas variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki nilai Sig.= 0,342 > 0,05, variabel Profesional Guru memiliki nilai sig. = 0,000 > 0,05, dan variabel Motivasi Kerja memiliki nilai Sig. = 0,000 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung

heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

#### 4.1.3.1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan

##### 1. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kreativitas Guru (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai analisis regresi linier sederhana disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut.

**Tabel 4.10. Coefficients Variable Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	55,438	5,448		10,177	,000		
	X1	,315	,069	,437	4,590	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan output pada tabel 4.10 di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,315 dan konstanta sebesar 55,438. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kreativitas

Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 55,438 + 0,315 X_1$ . Ini berarti bahwa jika Kepemimpinan Kepala Sekolah meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,315 atau 28,7% pada konstanta 55,438. Jadi, dapat dikatakan uji regresi adalah model yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **2. Uji t**

Untuk menguji besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatandigunakan analisis Uji-t dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kreativitas Guru (Y), maka akan dianalisis mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai analisis Uji-t disajikan dalam tabel 4.10 Berdasarkan hasil tabel 4.10 di atas diketahui  $t_{hitung} = 4,590$  dan  $t_{tabel} = 1,986$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,590 > 1,986$  dapat disimpulkan  $H_a$  Diterima dan  $H_0$  Ditolak

## **3. Koefisien Determinasi R**

Untuk Menguji Besarnya Koefisien Kontribusi antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatandigunakan analisis Uji Koefisien Determinasi R dengan bantuan software computer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya Kontribusi variabel Kepemimpinan

Kepala Sekolah (X1) terhadap Kreativitas Guru (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai Kontribusi hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Koefisien Determinasi R disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut.

**Tabel 4. 11 Model Summary Variabel X1 terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,437a	,191	,182	5,373

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,437. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,191 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kreativitas Guru sebesar 19,1%, dan sisanya sebesar 80,9 ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut.

#### **4.1.3.2. Pengaruh Profesional Guru (X2) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan**

##### **1. Analisis Regresi Sederhana**

Untuk menguji besarnya pengaruh Profesional Guru (X2) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Profesional Guru (X2) terhadap Kreativitas Guru (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai analisis regresi linier sederhana disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut.

**Tabel 4.12. Coefficients Variable Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48,211	5,362		8,990	,000		
	X2	,410	,068	,538	6,015	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan output pada tabel 4.12 di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 48,211. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Profesional Guru (X2) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 48,211 + 0,431 X2$ . Ini berarti bahwa jika Profesional Guru meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,431 pada konstanta 48,211. Jadi dapat dikatakan uji regresi adalah model yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji t

Untuk menguji besarnya pengaruh Profesional Guru (X2) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatandigunakan analisis Uji-t dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Profesional Guru (X2) terhadap Kreativitas Guru (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai analisis Uji-t

disajikan dalam tabel 4.12 Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas diketahui  $t_{\text{hitung}} = 6,015$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,986$  artinya  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 6,015 > 1,986$  dapat disimpulkan  $H_a$  Diterima dan  $H_0$  Ditolak

### 3. Koefisien Determinasi R

Untuk Menguji Besarnya Koefisien Kontribusi antara Variabel Profesional Guru (X2) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatandigunakan analisis Uji Koefisien Determinasi R dengan bantuan software computer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya Kontribusi variabel Profesional Guru (X2) terhadap Kreativitas Guru (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai Kontribusi hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Koefisien Determinasi R disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut.

**Tabel 4. 13 Model Summary Variabel X2 terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538a	,289	,281	5,038

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,538. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,289 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh professional guru sekolah terhadap Kreativitas Guru sebesar 28,9% dan sisanya sebesar 71,1% ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut.

#### 4.1.3.3. Pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan

## 1. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji besarnya pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai analisis regresi linier sederhana disajikan dalam tabel 4.14 sebagai berikut.

**Tabel 4.14. Coefficient Variable Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45,549	3,694		12,331	45,549		
	X3	,431	,045	,709	9,478	,431	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan output pada tabel 4.14 di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 45,549. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 45,549 + 0,431 X1$ . Ini berarti bahwa jika Profesional Guru meningkat sebesar satu satuan, maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,431 pada konstanta 45,549. Dapat dikatakan pula uji regresi ini adalah model yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## 2. Uji t

Untuk menguji besarnya pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatandigunakan analisis Uji-t dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai analisis Uji-t disajikan dalam tabel 4.14. Berdasarkan hasil tabel 4.14 diatas diketahui  $t_{hitung} = 9,478$  dan  $t_{tabel} = 1,986$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,478 > 1,986$  dapat disimpulkan  $H_a$  Diterima dan  $H_0$  Ditolak.

## 3. Koefisien Determinasi R

Untuk Menguji Besarnya Koefisien Kontribusi antara Variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatandigunakan analisis Uji Koefisien Determinasi R dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya Kontribusi variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai Kontribusi hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Koefisien Determinasi R disajikan dalam tabel 4.15 sebagai berikut.

**Tabel 4. 15 Model Summary Variabel X23 terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709a	,502	,497	4,215

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,709. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,502 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru sebesar 50,2%, dan sisanya sebesar 49,8% ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut.

#### 4.1.3.4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan

##### 1. Uji Regresi Berganda

Untuk menguji besarnya pengaruh secara bersama Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan digunakan Uji Regresi Berganda. Dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24 diperoleh output yang disajikan pada tabel 4.16 berikut ini.

**Tabel 4.16. Coefficients Variabel X1, X2, X3 terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,981	5,061		5,529	,000		
	X1	,054	,056	,074	,955	,342	,437	,102
	X2	,263	,054	,345	4,916	,000	,538	,466
	X3	,341	,049	,561	6,964	,000	,709	,598

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan output komputer seperti pada tabel 4.16 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 27,981 , koefisien Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) sebesar 0,054, koefisien Profesional Guru (X2) sebesar 0,263, koefisien Motivasi Kerja (X3) sebesar 0,341. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah  $Y = 27,981 + 0,054 X1 + 0,263 X2 + 0,341 X3$ . Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) dalam menjalankan tugasnya maka Kreativitas Guru (Y) akan meningkat pula maka  $H_0$  Diterima  $H_0$  Ditolak.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji besarnya pengaruh secara bersama Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan digunakan Uji Regresi Berganda. Dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24 diperoleh output yang disajikan pada tabel 4.17 berikut ini.

**Tabel 4.17. Analisis Varian Variabel X1, X2, X3 terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	2658,013	1955,498	3	651,833	46,411	,000b
	519,371	1221,886	87	14,045		
	3177,385	1955,498	3	651,833	46,411	
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan output komputer pada tabel 4.17 di atas dapat dijelaskan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara bersama-sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji  $F_{hitung}$  sebesar 46,411  $F_{tabel}$  sebesar 2,780 lebih besar dari tabel. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $46,411 > 2,780$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Profesional Guru secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

### **3. Koefisien Determinasi R**

Untuk Menguji Besarnya Koefisien Kontribusi antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Strukur Organisasi (X2), Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan digunakan analisis Uji Koefisien Determinasi R dengan bantuan software computer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya Kontribusi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Strukur Organisasi (X2), Motivasi Kerja (X3), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai Kontribusi hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Koefisien

Berdasarkan output komputer dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara bersama-sama sebesar yaitu 19,1% +

28,9% + 50,2% = 98,2%, dan sisanya sebesar 1,8% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

## **4.2.Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja (Y)**

#### **Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,315 dan konstanta sebesar 55,438 Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 55,438 + 0,315 X_1$ . Ini berarti bahwa jika Kepemimpinan Kepala Sekolah meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,315 atau 31,5% pada konstanta 55,438. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru. Maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak. Dapat juga kita lihat bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,191. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kreativitas Guru sebesar 19,1%, dan sisanya sebesar 80,9 ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut. Berdasarkan hasil angket, sebab lain ini karena guru-guru masih ada yang tidak maksimal dalam pengisian angket, masih ada guru yang kurang beradaptasi terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah, guru-guru belum terbuka terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan lain lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap variabel Kreativitas Guru (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah

antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Secara Nyata.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdul Hakim dengan judul Peran Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Di Wawotobi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap komitmen organisasi pada sekolah dasar negeri di Wawotobi. Artinya rendahnya intensitas kepemimpinan maka komitmen organisasi akan semakin turun. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi pada sekolah dasar negeri di Wawotobi. Artinya semakin tinggi intensitas kepemimpinan maka kinerja SDM akan semakin tinggi. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SDM pada sekolah dasar negeri di Wawotobi. Artinya semakin tinggi intensitas kepemimpinan maka kinerja SDM akan semakin tinggi.

Nurhayati dalam Fitria & Martha (2020) menyatakan bahwa Pemimpinan ialah seseorang yang memiliki kekuasaan untuk memengaruhi orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga dapat diharapkan memajukan kualitas dalam pendidikan. Seorang kepala sekolah harus berupaya menaikkan kreativitas Guru dengan cara memberikan semangat dan motivasi yang nantinya akan memberikan pengaruh yang menyebabkan guru tersebut akan bergerak untuk menjalankan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin yang baik akan berusaha memberi nasihat, saran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam sekolah.

#### **4.2.2. Pengaruh Profesional Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja (Y) Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 48,211. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Profesional Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 48,211 + 0,431 X_2$ . Ini berarti bahwa jika Profesional Guru meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,431 atau 43,1% pada konstanta 48,211. Jadi dapat dikatakan uji regresi adalah model yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

Dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,538. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,289 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh profesional guru terhadap Kreativitas Guru sebesar 28,9% dan sisanya sebesar 71,1% ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut, seperti kurang pemahaman guru dalam Profesional Guru dan sering kali tujuan utama guru hanya mendapatkan tambahan penghasilan, tidak semata-mata untuk perkembangan ilmu dan tidak mau bergerak dari zona nyaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Profesional Guru (X<sub>2</sub>) terhadap variabel Kreativitas Guru (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara profesional guru terhadap Kreativitas Guru Secara Nyata.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Hasan berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. Kompetensi profesional yang diukur oleh Kreativitas Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kreativitas Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.

Menurut Sanusi dikutip dari Iwan Wijaya (2018) , mengemukakan bahwa profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Profesionalitas dalam pengembangan epistemologi selalu mengacu pada bidang tugas pengetahuan yang ditekuni sebagai panggilan (tugas) pokoknya atau sebagai profesi, jadi bukan sebagai hobi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Profesional Guru adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam sekolah.

#### **4.2.3. Pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada diperoleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 45,549. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 45,549 + 0,431 X_3$ . Ini berarti bahwa jika Profesional Guru

meningkat sebesar satu satuan, maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,431 atau 43,1% pada konstanta 45,549. Dapat dikatakan pula uji regresi ini adalah model yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat dijelaskan pula bahwa diperoleh dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,709. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,502 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru sebesar 50,2%, dan sisanya sebesar 49,8% ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap variabel Kreativitas Guru (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara motivasi terhadap Kreativitas Guru Secara Nyata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini, Leonardo Agusta dengan judul Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Cv Haragon Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sementara itu variabel pelatihan, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan bersama-sama terhadap kinerjakaryawan operator alat berat CV Haragon Surabaya.

Menurut Emilda (2021) Motivasi kerja merupakan respon afektif atau emosional terhadap berbagai segi atau aspek pekerjaan seseorang sehingga motivasi kerja bukan merupakan konsep tunggal. Seseorang dapat relatif

termotivasi dengan salah satu aspek pekerjaan dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya.

Dari pengertian maupun definisi Motivasi Kerja para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

#### **4.2.4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan output komputer seperti pada tabel 4.16 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 27,981, koefisien Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) sebesar 0,054, koefisien Profesional Guru (X2) sebesar 0,263, koefisien Motivasi Kerja (X3) sebesar 0,341. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah  $Y = 27,981 + 0,054 X1 + 0,263 X2 + 0,341 X3$ . Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) dalam menjalankan tugasnya maka Kreativitas Guru (Y) akan meningkat pula maka  $H_a$  Diterima  $H_0$  Ditolak. Berdasarkan output komputer dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara

bersama-sama sebesar yaitu  $19,1\% + 28,9\% + 50,2\% = 98,2\%$ , dan sisanya sebesar 1,8% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Profesional Guru secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

Penelitian ini didukung dengan pengertian Kinerja yang merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. menurut Daryanto (2013) “Kreativitas Guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”. Dengan adanya Kreativitas Guru yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi maksimal. Kreativitas Guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 55,438 dan konstanta sebesar 0,315. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kreativitas Guru ( $Y$ ) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 55,438 + 0,315 X_1$ . Ini berarti bahwa jika Kepemimpinan Kepala Sekolah meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,315 satuan pada konstanta 55,438. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat kita lihat bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,191. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kreativitas Guru sebesar 19,1%, dan sisanya sebesar 80,9 ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 48,211. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Profesional Guru ( $X_2$ ) terhadap Kreativitas Guru ( $Y$ ) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 48,211 + 0,431 X_2$ . Ini berarti bahwa jika Profesional Guru meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,431 atau 43,1 % satuan pada konstanta 48,211. Ini dapat dikatakan pula model regresi yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu

pengaruhnya positif dan signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat pula dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,289. Hal ini berarti bahwa variabel Profesional Guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru sebesar 28,9%, dan sisanya sebesar 71,1% ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut.

3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 45,549. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Motivasi Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kreativitas Guru ( $Y$ ) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 45,549 + 0,431 X_1$ . Ini berarti bahwa jika Profesional Guru meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,431 satuan atau 43,1% pada konstanta 45,549. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat dijelaskan pula bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,502. Hal ini berarti bahwa variabel Motivasi Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru sebesar 50,2%, dan sisanya sebesar 49,8 % ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut seperti kurang banyaknya pertanyaan dalam angket yang menjawab seluruh aspek dalam variable ini.
4. Berdasarkan Hasil Penelitian dijelaskan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Profesional Guru ( $X_2$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru ( $Y$ ) secara bersama-sama adalah signifikan yaitu dapat dijelaskan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Profesional Guru ( $X_2$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru ( $Y$ ) secara bersama-sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji hasil uji

F-hitung sebesar 46,411 Ftabel sebesar 2,710 lebih besar dari tabel. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $46,411 > 2,710$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan output komputer dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara bersama-sama sebesar yaitu  $19,1\% + 28,9\% + 50,2\% = 98,2\%$ , dan sisanya sebesar 1,8% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Profesional Guru secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Setelah melakukan penelitian, peneliti mengharapkan agar Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Se-Kecamatan Sibolga Selatan ditata dan dikelola dengan baik agar tetap kondusif dan nyaman sehingga dapat meningkatkan Kreativitas Guru.
2. Perbaikan struktur sekolah dan Profesional guru serta Mutu guru yang lebih baik di SDN Se-Kecamatan Sibolga Selatan harus diperhatikan sedini mungkin, agar Kreativitas Guru semakin meningkat.
3. Sebaiknya pemimpin memberi Motivasi Kerja kepada para guru agar meningkatkan Kreativitas Guru yang lebih maksimal lagi SDN Se-Kecamatan

Sibolga Selatan.

4. Perlunya peningkatan kompetensi bagi kepala sekolah dengan mengikuti proses kepemimpinan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja, menambah pengalaman, pengetahuan, dan peningkatan kualitas diri agar pemberian motivasi kerja dapat lebih meningkat.
5. Pendampingan guru perlu dilakukan dengan intensitas tinggi sehingga para guru dan karyawan dapat menguasai dan menerapkan apa yang disampaikan kepala sekolah, dan tujuan peningkatan motivasi kerja dapat terwujud sesuai dengan sasaran yang diharapkan.
6. Penerapan pemberian motivasi kerja harus di sesuaikan dengan kondisi para guru sehingga proses kepemimpinan dapat lebih bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Munandar. (2011). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI. Chaplin, J. P
- Adha Risky Nur, Nurul Qomariah, Achmad Hasan Hafidzi. 2019. *Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember*. Jurnal Penelitian Ipteks. Vol. 4 No. 1
- Aditya, R. dan D. Saraswati. 2011. *10 Jurus Sukses Beragribisnis Jamur*. Penebar. Swadaya. Jakarta.
- Aedi Nur. 2016. *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen. Publishing
- Agus, Mikha Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada. Media Group
- "Amini, A., Aktar, S., & Handayani, E. (2022). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH, KOMUNIKASI DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KREATIVITAS GURU DI SMK YP SATRYA BUDI KARANG REJO KABUPATEN SIMALUNGUN. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 189-198. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/11757> Diakses pada tanggal 11 April 2022"
- "Amir, E., & Hasan, M. (2019). *Perbandingan Kompetensi Wirausaha Mahasiswa melalui Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal dengan yang Tidak Berbasis Budaya Lokal*. 22(1), 16."
- Amminah, Murniati Ar, dan Nasir Usman, 2015. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokeumawe", jurnal administrasi pendidikan, pascasarjana universitas syiah kuala Vol 03, No. 02.
- Anwar, Moch. Idochi. (2009). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta
- Arjunaita, A., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). *Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1667-1675.

- "Elliot, Kerry. 2015. *Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development*. Australian Journal of Teacher Education, 40(9)"
- Emilda, E., Wulandari, T., & Lazuardi, S. (2021). *Pelatihan Keterampilan Menjahit Masker Kain Dalam Memanfaatkan Peluang Bisnis Era Pandemi Covid-19*. Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal, 4(2), 111-120.
- Fathurrohman, Pupuh. & Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama
- Fitriani, Oktavia. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurkuler Seni Karawitan Di Sd Negeri Kauman*. Vol IX No 2. Hal: 177.
- Handoko. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia, Bandung
- Harjanto, A. S., & Sumarni, S. (2021, April). TEACHERS' EXPERIENCES ON THE USE OF GOOGLE CLASSROOM. In English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings (Vol. 3, pp. 172-178).
- Hungerford, N. L., Fletcher, M. T., Tsai, H. H., Hnatko, D., Swann, L. J., Kelly, C. L., ... & Tan, B. L. (2021). Occurrence of environmental contaminants (pesticides, herbicides, PAHs) in Australian/Queensland Apis mellifera honey. *Food Additives & Contaminants: Part B*, 14(3), 193-205.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriansyah, H. S. (2020, November). *Membangun Kreatifitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (pp. 1-6).
- Iwan Wijaya. 2018. *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja*. Karyawan Cv Bukit Sanomas, AGORA Vol. 6, No. 2.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Malayu SP. Hasibuan, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. : Bumi Aksara, Jakarta
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Oktaviani, L. (2017). *Developing a multimedia-based ethnic snake game to promote speaking skills for university freshmen (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990
- Pranitasari, D. (2020). The influence of effective leadership and organizational trust to teacher's work motivation and organizational commitment. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 35(1), 75-91.
- Prasetya, I. (2021). [TURNITIN JURNAL] Pengaruh Pemberdayaan, Kualitas Kehidupan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK di Padang Lawas. KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/1466/1367>  
Diakses pada tanggal 11 April 2022
- Pujiyati, W. (1907). Kepemimpinan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1918.
- Putra, A. S., Waruwu, H., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2020). Leadership in the Innovation Era: Transactional or Transformational Style?. *International Journal of Social and Management Studies*, 1(1), 89-94.
- Rahmadi, C., Harvey, M. S., & Kojima, J. I. (2011). The status of the whip spider subgenus *Neocharon* (Amblypygi: Charontidae) and the distribution of the genera *Charon* and *Stygophrynus*. *The journal of Arachnology*, 39(2), 223-229.
- Renanda, R. (2014). *Mencuri Kreativitas Desainer*. Jakarta Pusat: TransMedia.
- Rusman. 2011. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Camedia Communication.
- Syaikhudin, Ahmad. 2013. "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo)." Skripsi. Jawa Timur: STAIN Ponorogo.

Tanjung, B. N. (2020). Professionalism In Principal Leadership Development Of Work Culture In Schools. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(2), 151-155.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1.

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.

Wan Fauziah, W.Y., & Tan, S.K. (2013). Generation Differences in work Motivation : From Developing Country Persepctive. *Journal of Economy, Management and sosial Sciences* 2 (4), 97-103.

**PERNYATAAN**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONAL  
GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KREATIVITAS GURU  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 SEKOLAH DASAR  
NEGERI SE-KECAMATAN SIBOLGA SELATAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun diperguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian Tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 16 Maret 2023  
Penulis

**Lambok Hotmatua Samosir**  
**NPM :2020060095**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas**

Nama : Lambok Hotmatua Samosir  
Tempat/Tanggal Lahir : Poriaha, 29 agustus 1983  
Jenis Kelamin : laki laki  
Agama : Kristen  
Alamat : Jl. Sibolga Barus KM11 Poriaha  
Anak ke : 3  
Pekerjaan : PNS  
Nomor Hp : 081362338396  
Nama Orang Tua  
Ayah : (Alm.) Janson Samosir  
Ibu : Asmina Simanungkalit

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 1989 – 1995 : SDN 153006 PORIAHA
2. Tahun 1995– 1998 : SMP SW FATIMA SIBOLGA
3. Tahun 1998 – 2001 : SMU N 1 SIBOLGA
4. Tahun 2002 – 2006 : S1 PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
OLAHRAGA

UNIMED

### **C. Riwayat Organisasi**

1. KETUA BIDANG OLAHRAGA PENGURUS PGRI KOTA  
SIBOLGA
2. ANGGOTA IKAGOR
3. ANGGOTA IGORNAS

## ANGKET UJICOBA DAN PENELITIAN

### IDENTITAS RESPONDEN

- 1.No.Responden : \_\_\_\_\_
- 2.Usia : \_\_\_\_\_ Tahun
- 3.Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
- 4.Masa Kera : \_\_\_\_\_ Tahun
- 5.Tingkat Pendidikan :  S2  S1  D3  SLTA  SLTP

#### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikanlah jawaban singkat pada bagian pertanyaan identitas responden yang membutuhkan jawaban tertulis Bapak/Ibu.

Berikanlah tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu.

## VARIABEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Kepala sekolah menjadi pemrakarsa pembaharuan untuk kemajuan kegiatan pembelajaran di sekolah					
2	Kepala sekolah menginformasikan gagasan-gagasan guru tentang KBM kepada semua guru untuk meningkatkan layanan pembelajaran.					
3	Kepala sekolah memiliki inisiatif dalam melakukan pembaharuan program pengajaran di kelas					
4	Kepala sekolah secara demokratis menerima gagasan-gagasan guru yang inovatif dalam KBM					
5	Kepala sekolah mengontrol pelaksanaan KBM secara teratur					
6	Kepala sekolah mengupayakan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.					
7	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.					
8	Kepala sekolah secara proaktif menggali sumberdaya dari komite sekolah atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan KBM					
9	Kepala sekolah memberikan perhatian khusus kepada guru yang memiliki kreativitas tinggi					
10	Kepala sekolah memandang guru-guru sebagai patner kerja dalam melaksanakan setiap kegiatan sekolah					
11	Kepala sekolah mendorong keterlibatan semua guru dalam setiap kegiatan sekolah					

12	Kepala sekolah memberikan teladan tentang disiplin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.					
13	Kepala sekolah menjadi teladan dalam melaksanakan tugas di sekolah					
14	Kepala sekolah memiliki keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terkait dengan program sekolah					
15	Kepala sekolah secara transparan menginformasikan tentang keuangan sekolah					
16	Kepala sekolah menginformasikan hasil kegiatan dalam rapat-rapat dewan guru supervisi yang telah dilakukan					
17	Kepala sekolah memperhatikan ruang kerja guru dengan menyiapkan fasilitas penunjang yang dibutuhkan.					
18	Kepala sekolah memberikan kebebasan yang seluas – luasnya tanpa kontrol kepada guru dalam melaksanakan tugasnya					
19	Kepala sekolah menciptakan hubungan yang harmonis untuk terwujudnya suasana kerja yang kondusif/ menyenangkan.					
20	Kepala sekolah bersikap sangat kooperatif sehingga guru senang bekerja dengan kepala sekolah					

### VARIABEL PROFESIONAL GURU

	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Guru tidak pernah terlambat masuk kelas.					
2	Guru anda selalu memberikan tips dan trik kepada siswa agar lebih mudah uuntuk memahami materi.					
3	Guru anda selalu mengkaji kegiatankegiatan pengajaran yang menunjang untuk pencapaian berkembangnya peserta didik.					
4	Ketika siswa terlambat mengumpulkan tugas, Guru memberikan peringatan kepada siswa.					
5	Guru sangat memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.					
6	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa.					
7	Guru selalu menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi baru.					
8	Dalam pembelajaran, Guru selalu mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata agar siswa lebih jelas dalam memahami mata pelajaran.					
9	Guru selalu memberikan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.					
10	Guru anda memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.					
11	Apabila materi yang disampaikan kurang jelas, Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya.					
12	Guru selalu memberikan variasi dalam penggunaan media pelajaran.					
13	Guru selalu memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat.					
14	Guru membahas materi pelajaran secara jelas.					

	<b>Pertanyaan</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
15	Guru dalam memberikan pelajaran mudah anda terima.					
16	Guru memanfaatkan kesempatan mengembangkan diri guna meningkatkan hasil belajar siswa.					
17	Apabila ada siswa yang nilainya di bawah KKM Guru melakukan perbaikan (remedial).					
18	Guru melakukan pre test dan post test pada saat pembelajaran.					
19	Guru Melakukan Asesmen untuk memantau kemampuan daya belajar siswa					
20	Guru memfasilitasi siswa untuk meningkatkan niat belajar siswa					

### VARIABEL MOTIVASI KERJA

	<b>Pertanyaan</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
1	Belajar untuk meningkatkan kompetensi keguruan.					
2	Belajar untuk maju, menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia teknologi dan pendidikan.					
3	Bekerja dengan sungguh-sungguh mencurahkan semua kompetensi yang dimiliki agar prestasi belajar peserta didik meningkat.					
4	Melakukan inovasi penggunaan media peraga dalam kegiatan pembelajaran.					
5	Menjalin kemitraan secara efektif dengan dunia usaha/industri.					

6	Membina hubungan kemitraan, saling menghargai, dan saling menghormati dengan rekan kerja.					
7	Menjalin hubungan baik dengan semua warga sekolah.					
8	Mengikuti seleksi guru berprestasi agar dapat mengangkat citra dan martabat sebagai seorang guru.					
9	Membimbing peserta didik dengan baik untuk menghadapi lomba siswa berprestasi.					
10	Mempunyai totalitas dan dedikasi tinggi terhadap profesi sebagai seorang pendidik sehingga memperoleh penilaian yang optimal untuk menunjang kenaikan pangkat.					
11	Berusaha bekerja secara mandiri dalam melaksanakan tugas, tanpa menggantungkan diri pada orang lain.					
12	Ikut serta dan aktif dalam kegiatan PGRI untuk meningkatkan wawasan dan pengembangan diri sebagai seorang guru.					
13	Guru menyelesaikan tugas tepat waktu.					
14	Guru melakukan hal yang terbaik dalam tugas Guru, meskipun harus mengorbankan urusan lain.					
15	Setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab Guru, Guru kerjakan dengan baik.					
16	Terlambat dalam melaksanakan tugas merupakan hal yang biasa bagi Guru.					
17	Bagi Guru, meninggalkan tugas untuk keperluan keluarga merupakan hal yang biasa					
18	Biasanya Guru keberatan jika diberikan tugas					

	baru di luar tugas rutin Guru.					
19	Tugas merupakan bagian dari hidup Guru.					
20	Guru senang bekerja dengan keadaan apapun, walaupun fasilitas sekolah kurang memenuhi					

### VARIABEL KREATIVITAS GURU

	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Guru selalu menyemangati kami untuk belajar					
2	Guru menjelaskan pelajaran dengan melihat buku					
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan jelas					
4	Guru menjelaskan materi dengan cepat					
5	Guru menyenangkan setiap mengajar					
6	Guru bertanya apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar					
7	Guru meneruskan materi tanpa menanyakan apakah siswa sudah mengerti dengan pelajaran atau belum					
8	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas					
9	Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari					
10	Guru membuat kelompok diskusi untuk mencari solusi dalam suatu masalah					
11	Guru menggunakan permainan dalam pelajaran					
12	Guru bercerita dalam mengajar					
13	Guru menggunakan gambar-gambar dalam menjelaskan pelajaran					
14	Guru menjelaskan dengan memberikan contoh-contoh dalam pelajaran sehingga mudah dhami					

15	Guru membuat kelompok belajar agar siswa aktif memperhatikan pelajaran					
16	Guru menegur siswa jika tidak memperhatikan pelajaran					
17	Guru menyuruh siswa mengulang pelajaran lagi di rumah					
18	Guru jarang memberikan tugas pekerjaan rumah (PR)					
19	Tugas yang guru berikan mudah dhami					
20	Guru memberikan pujian jika siswa dapat menjawab soal					

## HASIL RESPONDER

No	Kode Nama	KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH																				Total	Rataan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	A01	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98	4,9	
2	A02	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	89	4,5
3	A03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	78	3,9
4	A04	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	78	3,9
5	A05	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79	4,0
6	A06	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	79	4,0	
7	A07	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	91	4,6
8	A08	2	3	3	3	3	4	4	3	3	5	2	2	3	3	4	5	3	3	4	4	66	3,3
9	A09	4	5	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	5	3	3	5	4	68	3,4
10	A10	5	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	5	2	3	4	5	3	67	3,4
11	A11	5	3	5	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	68	3,4
12	A12	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	69	3,5
13	A13	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	66	3,3
14	A14	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	64	3,2
15	A15	4	3	3	3	5	3	5	3	4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	5	2	74	3,7
16	A16	3	4	3	4	2	5	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	5	4	3	3	69	3,5
17	A17	3	4	4	3	4	4	3	5	4	2	3	3	3	3	3	5	3	4	3	2	68	3,4
18	A18	5	2	4	3	2	5	3	3	5	2	3	3	2	3	5	4	5	2	4	4	69	3,5
19	A19	5	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	5	5	4	5	2	5	5	4	70	3,5
20	A20	4	2	3	3	5	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	70	3,5
21	A21	3	3	5	2	4	5	2	5	2	3	3	3	2	5	4	4	4	4	3	3	69	3,5
22	A22	5	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	2	62	3,1
23	A23	5	2	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	2	5	3	5	5	4	84	4,2
24	A24	5	3	5	3	3	5	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	5	74	3,7
25	A25	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	72	3,6
26	A26	4	5	5	5	3	4	4	2	5	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	73	3,7
27	A27	5	4	3	5	5	4	5	3	3	3	2	2	5	3	5	5	3	3	5	4	77	3,9
28	A28	4	5	4	3	3	3	4	3	3	5	3	3	4	3	5	2	4	4	4	4	73	3,7
29	A29	3	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	2	5	5	2	5	5	5	3	84	4,2
30	A30	2	5	2	5	3	4	5	2	3	2	3	3	5	3	5	2	4	4	5	4	71	3,6

3 1	A3 1	2	5	5	2	5	5	3	4	2	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	82	4,1
3 2	A3 2	3	2	5	3	3	4	5	3	4	3	2	2	4	4	5	3	5	5	5	3	73	3,7
3 3	A3 3	5	5	5	4	5	2	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	5	5	5	5	78	3,9
3 4	A3 4	5	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	3	3	5	2	3	3	4	3	80	4,0
3 5	A3 5	3	5	5	3	3	4	2	2	3	5	3	3	3	3	2	3	3	4	3	5	67	3,4
3 6	A3 6	4	2	3	5	3	5	5	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	65	3,3
3 7	A3 7	4	3	5	5	3	2	4	5	3	3	5	5	3	4	2	4	4	4	4	3	75	3,8
3 8	A3 8	3	4	3	5	3	5	5	3	3	5	2	2	3	3	2	5	4	4	3	4	71	3,6
3 9	A3 9	4	5	4	5	4	5	3	2	3	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	4	82	4,1
4 0	A4 0	4	2	5	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	5	3	4	5	4	71	3,6
4 1	A4 1	4	2	3	4	3	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	3	5	4	76	3,8
4 2	A4 2	3	5	2	5	5	3	5	5	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	75	3,8
4 3	A4 3	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	86	4,3
4 4	A4 4	4	3	2	4	5	4	5	5	4	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4	3	77	3,9
4 5	A4 5	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4	3	3	5	2	3	3	4	4	5	4	76	3,8
4 6	A4 6	2	5	4	3	5	4	4	5	4	5	3	3	2	5	4	4	4	2	3	4	75	3,8
4 7	A4 7	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	5	5	3	3	5	5	84	4,2
4 8	A4 8	3	5	2	5	3	5	5	2	3	5	3	3	3	5	5	2	3	5	5	5	77	3,9
4 9	A4 9	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	91	4,6
5 0	A5 0	5	4	3	3	4	5	3	5	5	2	3	3	5	3	3	3	5	5	5	4	78	3,9
5 1	A5 1	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	3	3	4	3	3	5	82	4,1
5 2	A5 2	5	3	3	4	4	5	2	3	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	4	80	4,0
5 3	A5 3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	4	2	5	3	2	5	4	4	81	4,1
5 4	A5 4	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	3	5	4	5	5	5	88	4,4
5 5	A5 5	5	3	5	4	3	4	2	4	3	3	4	4	5	4	5	5	2	5	2	5	77	3,9
5 6	A5 6	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	89	4,5
5 7	A5 7	5	4	3	5	3	5	5	5	3	3	2	2	3	5	3	3	5	4	5	4	77	3,9
5 8	A5 8	5	5	2	5	5	4	3	5	4	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	86	4,3
5 9	A5 9	5	3	5	4	5	3	4	5	2	5	3	3	5	3	5	5	3	5	5	3	81	4,1
6 0	A6 0	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	97	4,9
6 1	A6 1	5	3	5	2	3	5	5	3	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	86	4,3
6 2	A6 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	78	3,9
6 3	A6 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79	4,0

64	A64	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	79	4,0
65	A65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81	4,1
66	A66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79	4,0
67	A67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4		78	3,9
68	A68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	5,0
69	A69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4		78	3,9
70	A70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4		79	4,0
71	A71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4		79	4,0
72	A72	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	84	4,2
73	A73	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4		83	4,2
74	A74	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	84	4,2
75	A75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	82	4,1
76	A76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	83	4,2
77	A77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	83	4,2
78	A78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	81	4,1
79	A79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	82	4,1
80	A80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	82	4,1
81	A81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,0
82	A82	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	95	4,8
83	A83	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	84	4,2
84	A84	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	87	4,4
85	A85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4		78	3,9
86	A86	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	89	4,5
87	A87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99	5,0
88	A88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81	4,1
89	A89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	5,0
90	A90	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	4,1
91	A91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81	4,1



3 1	A3 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,0
3 2	A3 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,0
3 3	A3 3	3	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	89	4,5
3 4	A3 4	5	3	3	5	3	2	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	3	5	3	82	4,1
3 5	A3 5	2	4	3	5	3	5	5	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	5	3	2	64	3,2
3 6	A3 6	5	3	4	3	2	5	2	2	3	5	3	2	5	3	3	5	4	2	5	2	68	3,4
3 7	A3 7	3	5	3	3	5	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	5	61	3,1
3 8	A3 8	2	5	3	3	3	5	3	5	3	4	3	2	5	3	5	2	2	5	2	2	67	3,4
3 9	A3 9	3	4	2	3	2	2	5	3	2	3	3	3	3	5	2	3	2	3	4	3	60	3,0
4 0	A4 0	4	3	4	2	3	5	3	5	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	65	3,3
4 1	A4 1	5	2	2	4	3	5	3	4	3	3	3	5	3	2	3	3	3	4	4	3	67	3,4
4 2	A4 2	3	3	5	5	5	4	3	4	4	5	3	3	4	2	4	5	2	3	3	3	73	3,7
4 3	A4 3	4	2	2	3	4	2	3	4	5	2	3	5	5	2	2	4	3	4	2	4	65	3,3
4 4	A4 4	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	82	4,1
4 5	A4 5	4	3	4	5	2	2	2	3	5	5	5	3	3	3	4	3	5	3	4	4	72	3,6
4 6	A4 6	5	2	3	4	5	2	5	5	3	3	3	5	2	3	5	3	5	2	3	3	71	3,6
4 7	A4 7	5	5	5	4	5	2	3	3	5	2	4	5	2	5	2	3	3	2	5	2	72	3,6
4 8	A4 8	3	4	5	4	5	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	5	64	3,2
4 9	A4 9	5	4	5	5	4	5	4	2	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	3	85	4,3
5 0	A5 0	5	5	4	3	4	2	3	5	5	3	3	5	3	4	5	3	3	3	4	4	76	3,8
5 1	A5 1	3	5	3	2	3	5	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	71	3,6
5 2	A5 2	4	4	4	3	4	5	2	3	5	5	3	4	4	2	5	4	2	3	3	3	72	3,6
5 3	A5 3	2	2	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	5	3	3	3	2	5	3	4	76	3,8
5 4	A5 4	3	2	5	3	3	5	2	5	4	3	3	3	4	3	3	5	3	4	3	4	70	3,5
5 5	A5 5	4	5	5	5	4	5	5	3	2	3	5	5	5	4	3	4	5	2	5	2	81	4,1
5 6	A5 6	4	2	5	5	2	5	2	2	5	5	3	4	5	5	3	2	3	5	3	3	73	3,7
5 7	A5 7	4	3	3	3	3	2	2	5	5	2	5	5	3	4	2	4	5	4	5	3	72	3,6
5 8	A5 8	5	5	5	5	3	5	2	3	5	3	3	4	5	3	4	3	2	4	4	3	76	3,8
5 9	A5 9	4	3	3	5	4	3	5	5	5	4	5	2	3	2	4	3	4	3	4	3	74	3,7
6 0	A6 0	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	3	4	5	87	4,4
6 1	A6 1	3	3	5	4	4	5	2	5	4	3	3	4	2	2	3	5	3	3	4	5	72	3,6
6 2	A6 2	4	3	5	5	5	2	5	2	3	3	3	5	5	3	5	2	3	3	5	5	76	3,8
6 3	A6 3	3	5	4	2	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	5	3	4	4	75	3,8



No	Kode Nama	MOTIVASI KERJA																				Total	Rataan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	A01	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	5,0	
2	A02	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	74	3,7
3	A03	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	74	3,7	
4	A04	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	74	3,7	
5	A05	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	74	3,7	
6	A06	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	74	3,7	
7	A07	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	74	3,7	
8	A08	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	91	4,6
9	A09	2	3	3	3	3	4	4	3	3	5	2	2	3	3	4	5	3	3	4	4	66	3,3
10	A10	4	5	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	5	3	3	5	4	68	3,4
11	A11	5	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	5	2	3	4	5	3	67	3,4
12	A12	5	3	5	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	68	3,4
13	A13	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	69	3,5
14	A14	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	66	3,3
15	A15	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	64	3,2	
16	A16	4	3	3	3	5	3	5	3	4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	5	2	74	3,7
17	A17	3	4	3	4	2	5	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	5	4	3	3	69	3,5
18	A18	3	4	4	3	4	4	3	5	4	2	3	3	3	3	3	5	3	4	3	2	68	3,4
19	A19	5	2	4	3	2	5	3	3	5	2	3	3	2	3	5	4	5	2	4	4	69	3,5
20	A20	5	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	5	5	4	5	2	5	5	4	70	3,5
21	A21	4	2	3	3	5	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	70	3,5
22	A22	3	3	5	2	4	5	2	5	2	3	3	3	2	5	4	4	4	4	3	3	69	3,5
23	A23	5	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	2	62	3,1
24	A24	5	2	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	2	5	3	5	5	4	84	4,2
25	A25	5	3	5	3	3	5	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	5	74	3,7
26	A26	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	72	3,6
27	A27	4	5	5	5	3	4	4	2	5	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	73	3,7
28	A28	5	4	3	5	5	4	5	3	3	3	2	2	5	3	5	5	3	3	5	4	77	3,9
29	A29	4	5	4	3	3	3	4	3	3	5	3	3	4	3	5	2	4	4	4	4	73	3,7
30	A30	3	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	2	5	5	2	5	5	5	3	84	4,2





No	Kode Nama	KREATIVITAS GURU																				Total	Rataan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	A01	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	72	3,6
2	A02	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	72	3,6
3	A03	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	73	3,7
4	A04	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	73	3,7
5	A05	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	73	3,7
6	A06	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	74	3,7
7	A07	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	74	3,7
8	A08	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	74	3,7
9	A09	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	75	3,8
10	A10	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	75	3,8
11	A11	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	75	3,8
12	A12	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	75	3,8
13	A13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76	3,8
14	A14	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	76	3,8
15	A15	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	76	3,8
16	A16	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76	3,8
17	A17	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76	3,8
18	A18	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76	3,8
19	A19	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	76	3,8
20	A20	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	76	3,8
21	A21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	77	3,9
22	A22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	77	3,9
23	A23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	77	3,9
24	A24	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77	3,9
25	A25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	77	3,9
26	A26	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77	3,9
27	A27	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	77	3,9
28	A28	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77	3,9
29	A29	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	3,9
30	A30	4	3	5	2	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	77	3,9











X 1. 1 1 1	Pear son Corr elati on	,2	,2	,3	,2	,5	,1	,0	,3	,1	,3	1	,9	,2	,3	,1	,2	,2	,0	,1	,1	,6	
		1	6	0	1	1	2	7	5	8	9			6	5	6	2	0	6	9	4	4	5
		1*	0*	5*	6*	4*	5	6	6*	8	7*			0*	7*	3*	4	4	3*	1	0	8	9*
				*		*			*		*			*		*							*
X 1. 1 1 1	Sig. (2- taile d)	,0	,0	,0	,0	,0	,2	,4	,0	,0	,0		,0	,0	,0	,2	,0	,0	,3	,1	,1	,0	
		4	1	0	4	0	3	7	0	7	0		0	1	0	4	5	1	9	8	6	0	
		4	3	3	0	0	8	3	1	5	0		0	4	0	2	2	2	0	7	1	0	0
X 1. 1 1 1	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
X 1. 1 1 1	Pear son Corr elati on	,1	,2	,2	,2	,4	,1	,0	,3	,1	,3	,9	1	,2	,3	,1	,2	,2	,0	,1	,1	,6	
		9	4	9	1	9	0	6	3	8	9	6		5	6	1	3	7	9	5	4	5	
		7	7*	2*	6*	9*	8	2	1*	8	7*	0*		7*	3*	0	1*	9*	1	5	8	1*	
				*		*			*		*	*			*		*		*			*	*
X 1. 1 1 1	Sig. (2- taile d)	,0	,0	,0	,0	,0	,3	,5	,0	,0	,0	,0		,0	,0	,3	,0	,0	,3	,1	,1	,0	
		6	1	0	4	0	0	6	0	7	0	0		1	0	0	2	0	9	4	6	0	
		1	8	5	0	0	9	0	1	5	0	0		4	0	1	8	7	0	2	1	0	
X 1. 1 1 1	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
X 1. 1 1 1	Pear son Corr elati on	,3	,0	,0	,3	,2	,1	,1	,2	,2	,1	,2	,2	1	,1	,3	,3	,0	,1	,4	,2	,5	
		1	8	6	1	1	2	3	4	2	2	5	5		2	5	4	7	9	6	7	4	
		6*	6	5	3*	5*	2	3	5*	0*	7	7*	7*		5	7*	6*	7	7	7*	3*	5*	
		*			*											*	*		*	*	*	*	*
X 1. 1 1 1	Sig. (2- taile d)	,0	,4	,5	,0	,0	,2	,2	,0	,0	,2	,0	,0		,2	,0	,0	,4	,0	,0	,0	,0	
		0	1	4	0	4	4	0	1	3	2	1	1		3	0	0	7	6	0	0	0	
		2	7	0	3	0	8	8	9	6	9	4	4		9	1	1	0	1	0	9	0	
X 1. 1 1 1	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
X 1. 1 1 1	Pear son Corr elati on	-	,2	,1	,0	,3	,2	,1	,4	,0	,1	,3	,3	,1	1	,1	,1	,3	,2	,1	,2	,5	
		,0	4	1	6	7	6	0	1	5	9	6	6	2		5	5	8	1	0	4	0	
		5	9*	4	8	8*	2*	0	6*	6	4	3*	3*	5		4	5	4*	6*	8	2*	7*	
		9				*			*		*	*					*	*		*	*	*	*

















Sig. (2-tailed)	,64	,26	,05	,88	,00	,45	,81	,14	,67	,00	1,00	,64	,50	,00	,00	,00	,11	,33		,00	
N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X Pearson Correlation	,42	,42	,38	,44	,44	,33	,57	,33	,44	,55	,55	,33	,33	,44	,55	,44	,55	,44	,33	,33	1
Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## VARIABEL (X3) MOTIVASI KERJA

### Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21
X Pearson Correlation	1	,05	,25	,25	,00	,21	,12	,24	,40	,20	,22	,33	,00	,33	,10	,01	,10	,13	,31	,14	,47
Sig. (2-tailed)		,59	,01	,01	,35	,02	,08	,04	,00	,00	,00	,00	,04	,00	,06	,09	,07	,00	,00	,00	,00









X 3. 1 6	Pear son Corr elati on	,1	-	,0	-	,1	,1	-	,2	,0	,0	,1	,0	,1	-	-	1	,3	,1	,0	,1	,2
		9	,1	5	,0	4	0	,0	4	5	3	0	1	3	,0	,0		9	8	7	4	7
		7	1	0	4	7	0	8	6*	1	5	7	6	9	3	4		7*	0	7	7	4*
			4		9			8							8	7		*				*
	Sig. (2- taile d)	,0	,2	,6	,6	,1	,3	,4	,0	,6	,7	,3	,8	,1	,7	,6		,0	,0	,4	,1	,0
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X 3. 1 7	Pear son Corr elati on	,0	,1	,1	,0	,1	,1	,0	,2	,1	,0	,1	,0	-	,1	,0	,3	1	,2	,0	,1	,3
		0	9	1	1	4	7	6	1	2	6	0	2	,0	4	4	9		1	9	9	3
		0	4	2	5	2	3	8	9*	7	9	8	0	5	8	0	7*		1*	7	7	8*
														1			*					*
	Sig. (2- taile d)	,9	,0	,2	,8	,1	,1	,5	,0	,2	,5	,3	,8	,6	,1	,7	,0		,0	,3	,0	,0
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X 3. 1 8	Pear son Corr elati on	,1	,1	,0	-	,1	,0	,0	,1	,0	,0	,1	,0	,1	,1	,0	,1	,2	1	,1	,1	,2
		4	1	5	,0	6	6	1	1	2	2	2	7	5	9	6	8	1		9	3	9
		2	4	9	7	1	7	6	9	5	7	8	9	9	8	6	0	1*		3	7	8*
					3																	*
	Sig. (2- taile d)	,1	,2	,5	,4	,1	,5	,8	,2	,8	,8	,2	,4	,1	,0	,5	,0	,0		,0	,1	,0
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X 3. 1 9	Pear son Corr elati on	,3	,1	,0	,2	,2	,1	,3	,1	,3	,1	,1	,1	,4	,1	,2	,0	,0	,1	1	,2	,4
		9	8	9	8	1	4	6	0	1	0	7	8	8	9	9	7	9	9		2	7
		1*	3	7	8*	9*	7	7*	4	2*	4	1	9	5*	3	1*	7	7	3		4*	9*
		*			*			*		*				*		*						*











Y Pearson	,27	,11	,54	,11	,48	,50	-,11	,68	,69	,63	,48	,19	,27	,42	1	,37	,36	,21	,19	,54	,58
5 Corr	2*	7	2*	9	9*	5*	4	4*	1*	1*	6*	7	2*	0*		5*	2*	6*	0	3*	1*
elation	*		*		*	*	9	*	*	*	*		*	*		*	*			*	*
Sig. (2-tailed)	,009	,21	,00	,20	,00	,00	,15	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00		,00	,00	,04	,07	,00	,00
N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Y Pearson	,48	,09	,70	,35	,72	,54	,01	,70	,67	,42	,38	,19	,47	,69	,37	1	,81	,19	,49	,55	,74
6 Corr	1*	3	3*	8*	7*	3*	1	3*	8*	0*	5*	4	3*	8*	5*		4*	0	5*	4*	6*
elation	*		*	*	*	*		*	*	*	*		*	*	*		*		*	*	*
Sig. (2-tailed)	,000	,38	,00	,00	,00	,00	,92	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00		,00	,07	,00	,00	,00
N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Y Pearson	,71	,00	,63	,21	,66	,76	-,15	,75	,54	,47	,40	,05	,80	,36	,81	1	,03	,58	,64	,67	,70
7 Corr	7*	6	0*	4*	4*	6*	2	4*	9*	9*	6*	7	9*	3*	2*	4*		1	5*	4*	4*
elation	*		*		*	*	6	*	*	*	*		*	*	*	*		*	*	*	*
Sig. (2-tailed)	,000	,95	,00	,04	,00	,00	,24	,00	,00	,00	,00	,36	,00	,00	,00	,00		,73	,00	,00	,00
N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Y Pearson	,05	,39	,32	,28	,22	,00	,57	,19	,37	,27	,24	,10	-	-	,21	,19	,01	1	,18	,06	,49
8 Corr	9	2*	9*	2*	3*	8	5*	4	7*	2*	4*	2	3	1	6*	0	1		1	5	1*
elation		*	*	*			*		*						3*	6					*

Sig. (2-tailed)	,579	,001	,001	,007	,004	,009	,003	,006	,000	,004	,002	,003	,008	,007	,004	,007		,008	,005	,000
N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Y Pearson	,383	,288	,306	,048	,308	,501	,045	,507	,305	,308	,209	-,009	,109	,401	,109	,409	,508	,108	1,044	,501
Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0	*	*	*	*	*	*	*	*
Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,601	,000	,006	,000	,000	,000	,004	,009	,007	,000	,001	,000	,000	,008		,000	,000
N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Y Pearson	,702	,039	,606	,107	,702	,603	-,002	,805	,602	,507	,308	,208	,404	,707	,504	,505	,604	,006	,404	1,068
Correlation	*	*	*	*	*	5*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Sig. (2-tailed)	,000	,706	,000	,100	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,008	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000		,000
N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Y Pearson	,607	,403	,706	,508	,702	,608	,205	,707	,809	,609	,509	,404	,408	,608	,508	,704	,709	,409	,501	,608
Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS

### VARIABEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	91	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	20

### VARIABEL (X2) PROFESIONAL GURU

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	91	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	20

## VARIABEL (X3) MOTIVASI KERJA

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	91	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,853	20

## VARIABEL (Y) KREATIVITAS GURU

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	91	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,872	20

## HASIL UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,68463213
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,058
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	27,981	5,061				5,529	,000		
X1	,054	,056	,074	,955	,342	,437	,102	,063	,726	1,377
X2	,263	,054	,345	4,916	,000	,538	,466	,327	,898	1,114
X3	,341	,049	,561	6,964	,000	,709	,598	,463	,682	1,467

- a. Dependent Variable: Y

## HASIL UJI AUTOKOLERASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,785 <sup>a</sup>	,615	,602	3,748	,615	46,411	3	87	,000	,684

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	27,981	5,061		5,529	,000					
X1	,054	,056	,074	,955	,342	,437	,102	,063	,726	1,377
X2	,263	,054	,345	4,916	,000	,538	,466	,327	,898	1,114
X3	,341	,049	,561	6,964	,000	,709	,598	,463	,682	1,467

a. Dependent Variable: Y

## HASI UJI HIPOTESIS X1 DAN Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	55,438	5,448		10,177	,000
	X1	,315	,069	,437	4,590	,000

a. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	608,166	1	608,166	21,067	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2569,219	89	28,868		
	Total	3177,385	90			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		
1	,437 <sup>a</sup>	,191	,182	5,373	,191	21,067	1	89	,000	,307

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

## HASI UJI HIPOTESIS X2 DAN Y

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,211	5,362		8,990	,000
	X2	,410	,068	,538	6,015	,000

a. Dependent Variable: Y

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	918,284	1	918,284	36,177	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2259,101	89	25,383		
	Total	3177,385	90			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,538 <sup>a</sup>	,289	,281	5,038	,289	36,177	1	89	,000	,279

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

## HASI UJI HIPOTESIS X3 DAN Y

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	45,549	3,694		12,331	,000
	X3	,431	,045	,709	9,478	,000

a. Dependent Variable: Y

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1596,144	1	1596,144	89,839	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1581,240	89	17,767		
	Total	3177,385	90			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,709 <sup>a</sup>	,502	,497	4,215	,502	89,839	1	89	,000	,712

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

## HASI UJI HIPOTESIS X1, X2, X3 DAN Y

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	27,981	5,061		5,529	,000
	X1	,054	,056	,074	,955	,342
	X2	,263	,054	,345	4,916	,000
	X3	,341	,049	,561	6,964	,000

a. Dependent Variable: Y

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1955,498	3	651,833	46,411	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1221,886	87	14,045		
	Total	3177,385	90			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1